

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS IX MTsN
TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**MASFUFAH
NIM. 02411285**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya individu atau anak didik adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.¹ Oleh karena itu pembelajaran PAI perlu dilakukan dengan penuh keaktifan dan keefektifan. Jika peserta didik dalam proses pembelajaran tidak aktif maka proses pembelajaran tersebut tidak akan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik tetapi cenderung mematikan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.² Oleh karena itu di dalam kegiatan belajar mengajar strategi menempati posisi yang penting karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar. Hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.³ Untuk itu betapa pun kecilnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pasti ada, karena tanpa adanya keaktifan individu atau siswa niscaya pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 198.

² *Ibid.*, hal. 202.

³ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal. 92.

Selama ini PAI dipersepsikan lebih berorientasi pada “*subject matter oriented*” akibatnya pendidikan tidak lagi “*children oriented*”.⁴ Padahal seharusnya tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.⁵ Namun kebanyakan para siswa remaja dan dewasa memiliki kecenderungan untuk tidak lagi belajar dengan cara aktif. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Raisul Muttaqien bahwa:

“Selama ini guru berasumsi bahwa peserta didik remaja dan dewasa tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk bisa belajar efektif. Sebagian guru berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan ini biasanya sangat kuat meskipun guru kecewa dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Adapun alasan utama mengapa belajar aktif tidak menjadi ciri utama persekolahan bagi siswa remaja dan dewasa ialah tidak adanya saran konkret yang cukup memadai tentang cara menerapkannya di kelas”.⁶

Adapun hal lain yang menyebabkan kurang aktifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa adalah bahwa guru merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajarkannya, karena kegiatan belajar harus terbagi-bagi ke dalam berbagai bidang pelajaran. Di samping itu secara sepintas kegiatan belajar aktif hanya merupakan kumpulan permainan saja. Bahkan hanya terfokus pada aktifitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.

⁴ Maragustam Siregar, “Revitalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.2 No.1 (Juli, 2001), hal.13.

⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 69.

⁶ Raisul Muttaqien, “Pengantar” dalam Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terj.)*, (Bandung: Nusamedia Bekerjasama dengan Nuansa, 2004), hal. 3-4.

Menanggapi hal tersebut di atas, menurut kami kegiatan belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang. Meskipun kegiatan belajar aktif ini memang bisa menyenangkan namun tetap dapat mendatangkan manfaat karena strategi belajar aktif dapat memberi tantangan kepada siswa untuk kerja keras. Misalnya saja dalam strategi “bermain sambil belajar”. Dalam strategi ini siswa ditantang untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya. Dengan hal ini paling tidak siswa akan selalu teringat pada pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat sendiri. Jadi siswa tidak hanya terfokus pada aktifitas bermain itu sendiri, tetapi siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari karena nantinya mereka harus mempertanggungjawabkan atas pertanyaan dan jawaban tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen yaitu strategi “bermain sambil belajar”, strategi “setoran hafalan”, strategi “belajar berpasangan”, strategi “*video critic*”, strategi “*active debate*”, strategi “berpikir cepat dan keras” dan strategi “saya bisa”.⁷ Adapun alasan mengapa strategi ini dipilih karena dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi guru mengajar namun siswa tidak belajar. Hal ini seolah-olah siswa tidak diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada padanya. Padahal potensi ini penting untuk dikembangkan karena jika tidak dikembangkan maka potensi tersebut akan terpendam bahkan mati.⁸ Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan fungsi PAI yaitu fungsi penyaluran; untuk

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mukasih selaku guru mata pelajaran Fiqih tanggal 16 Juli 2008.

⁸ *Ibid.*,

menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dengan strategi *active learning* ini diharapkan di samping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara guru dan siswa sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits.

Dari uraian di atas, kami tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana strategi *active learning* diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, kami merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen ?.
2. Problem apa yang dihadapi dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen ?.

3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
- b. Untuk mengetahui problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya untuk guru PAI di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen dan para guru PAI pada umumnya.

- c. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa skripsi yang telah mengangkat tema tentang *active learning*. Meskipun tema yang diangkat adalah sama yaitu tentang *active learning*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, skripsi yang disusun oleh Alivatul Badriyah yang berjudul “*Konsep Active Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam*”.⁹ Kedua, skripsi yang disusun oleh Enung Nugrahati yang berjudul “*Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qira’ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*”.¹⁰

Dalam skripsi yang pertama, penulis lebih memfokuskan pada konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam, yang di dalamnya membicarakan tentang bagaimana strategi *active learning* jika di lihat dari kaca mata pendidikan Islam, kemudian direlevansikan serta diimplementasikan dengan pendidikan Islam. Di samping itu dalam skripsi tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya *active learning* dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang menyeluruh dan tuntas.

⁹ Alivatul Badriyah, *Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁰ Enung Nugrahati, *Konsep Dasar Active Learning Relevansinya dengan Pembelajaran Qira’ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Selanjutnya dalam skripsi yang kedua, penulis lebih menekankan relevansi antara proses pembelajaran Qira'ah untuk tingkat pemula dengan konsep *active learning*/pembelajaran aktif yang mengedepankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya dibatasi dalam aktivitas kelas. Di samping itu pembelajaran aktif juga mengedepankan kondisi psikologis peserta didik dalam hal proses pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil belajar yang berkualitas. Selain itu dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang sistem *active learning* dan aplikasinya dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini siswa dilibatkan secara aktif baik mental maupun fisik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam penelitian ini lebih mendeskripsikan pada penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Di samping itu dalam penelitian ini juga akan dibahas bagaimana hasil yang dicapai dengan penggunaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Beberapa strategi *active learning* tersebut yaitu strategi "bermain sambil belajar", "setoran hafalan", "belajar berpasangan", "*video critic*", "*active debate*", "berpikir cepat dan keras" dan strategi "saya bisa".

Dari hasil penelusuran kami terhadap skripsi-skripsi sebelumnya, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini

adalah permasalahan baru dimana belum ada skripsi atau pun karya ilmiah yang membahasnya.

2. Landasan Teori

a. *Active Learning*

Dalam Kamus Inggris-Indonesia, *active* berarti aktif, giat, gesit dan semangat.¹¹ Sedangkan *learning* berarti kegiatan belajar. Jadi *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar serta mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹²

b. Aspek-Aspek *Active Learning*

Ada beberapa hal yang mendasar untuk menciptakan pembelajaran aktif ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1) Subyek didik

Kondisi subyek didik merupakan faktor utama dalam menciptakan cara belajar yang dinamis. Untuk itu setiap subyek didik hendaknya memiliki hal sebagai berikut:

- a) Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan dan dorongan dalam proses belajar mengajar sehingga subyek didik akan merasa diakui dan dihargai perasaannya.

¹¹ Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 19.

¹² Nana Sudjana, *Cara Belajar*, hal. 21.

- b) Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut.
- c) Ada usaha atau kreativitas subyek didik dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dalam mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subyek didik secara manusiawi seutuhnya sehingga jenis-jenis kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik selaku subyek belajar.
- d) Adanya dorongan rasa ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada subyek didik untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e) Adanya kebebasan untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar.

2) Pendidik

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subyek didik dalam meningkatkan semangat dan partisipasi secara aktif.

- b) Adanya kemampuan pengajar untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu situasi dan kondisi yang representatif juga menentukan kenyamanan belajar dan mendorong siswa untuk belajar aktif, seperti:

- a) Situasi belajar harus komunikatif, baik antara pendidik dan subyek didik, maupun antar sesama subyek didik harus berlangsung akrab dan terbuka. Untuk itu eksistensi peserta didik harus disadari secara manusiawi dan perbedaan antara pendidik dan subyek didik hanya bersifat sementara.
- b) Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan yang dapat merangsang motivasi subyek didik untuk belajar.¹³

c. Prinsip-Prinsip *Active Learning*

Dalam kegiatan belajar mengajar prinsip merupakan hal yang penting sehingga dengan prinsip tersebut kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara optimal. Menurut M. Dalyono ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang timbulnya belajar aktif, yakni:¹⁴

- 1) Stimulus Belajar

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 129.

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hal. 202-206.

Stimulus merupakan suatu bentuk penyampaian informasi. Dengan stimulus subyek didik diharapkan dapat merespons materi pelajaran dengan baik.

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi niscaya hasil belajar yang dicapai oleh subyek didik tidak akan optimal. Perhatian dan motivasi belajar dapat diberikan secara bervariasi seperti adanya pengulangan informasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan alat bantu belajar dan lain sebagainya yang dapat memberikan perhatian terhadap subyek didik.

Adapun untuk memotivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal; pertama, dari subyek didik itu sendiri yaitu berupa kebutuhan akan belajar. Kedua, dari pendidik, misalnya dengan memberi penghargaan terhadap prestasi subyek didik.

Hal yang penting diperhatikan adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang lambat belajar (*slow Learner*) akan merasa tersiksa karena ketidakmampuannya untuk mengikuti pelajaran sebagaimana teman-temannya.¹⁵ Oleh karena itu pendidik hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.171.

siswa yang lambat belajar tersebut sehingga mereka tidak jauh tertinggal dengan teman-temannya.

3) Respon yang dipelajari

Konsekuensi logis dari pembelajaran aktif adalah keterlibatan subyek didik secara penuh. Untuk itu semua respon yang dapat dipelajari oleh subyek didik harus mampu menunjang tujuan instruksional sehingga dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Respon ini dapat ditempuh melalui respon fisik (motorik) dan intelektual. Hal ini dikarenakan karakteristik atau perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan (hereditas) namun juga dipengaruhi oleh lingkungan.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan subyek didik akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali ketika diperlukan. Sumber penguat belajar untuk pemenuhan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri subyek didik. Penguat belajar dari luar dapat berupa nilai, pengakuan prestasi, ganjaran dan sebagainya. Sedangkan penguat dari dalam bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh subyek didik dirasa memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Fauzi, di antara penguatan belajar menurut W.I. Thomas adalah motif pengenalan

diri yang mencakup: harga diri; yaitu penghargaan orang lain terhadap pribadi, status; yaitu kebutuhan akan posisi tertentu dalam lingkungan, prestise; yaitu kebutuhan untuk dipandang dan dihargai oleh lingkungan sesuai dengan statusnya.¹⁶

5) Asosiasi

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan subyek didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi ini dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pemberian latihan yang teratur dan dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁷

d. Indikator *Active Learning*

Menurut Nana Sudjana, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, ada beberapa indikator mengenai belajar aktif, yaitu:¹⁸

1) Dari segi peserta didik, dapat dilihat dari:

a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.

¹⁶ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 83.

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar*, hal. 27.

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 59-60.

- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Menampilkan berbagai usaha/kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan.
- d) Kebebasan/keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

2) Dari segi guru:

- a) Usaha mendorong, membina gairah dan partisipasi peserta didik secara aktif.
- b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
- c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- d) Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multi media.

3) Dari segi program, hendaknya:

- a) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan subyek didik.
- b) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

- c) Bahan pengajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- 4) Dari segi situasi belajar:
 - a) Ada iklim hubungan erat antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru dan antar unsur pimpinan sekolah.
 - b) Ada gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan kesempatan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- 5) Dari segi sarana belajar:
 - a) Ada sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
 - b) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar.
 - c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - d) Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

e. Manfaat *Active Learning*

Active learning/pembelajaran aktif memiliki manfaat yang besar dalam rangka pengembangan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat di lihat dalam beberapa hal:

- 1) Di tinjau dari tujuan dan hakikat pendidikan secara umum, pendidikan itu merupakan upaya untuk mengantarkan siswa ke kedewasaan dalam arti perkembangan yang optimal, yakni agar anak didik mampu mengembangkan potensi yang ada padanya.

- 2) Peran serta siswa dalam berbagai kegiatan belajar secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kegiatan belajar mengajar dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkomunikasi dua arah tersebut dapat memberikan peluang bagi guru untuk menilai keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya.
- 4) *Active learning*/pembelajaran aktif ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Active Learning*

1) Kelebihan *Active Learning*

Menurut Tayar Yusuf, *active learning*/pembelajaran aktif banyak memiliki kelebihan, di antaranya:¹⁹

- a) *Active learning*/pembelajaran aktif dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup, dimana masing-masing guru dan anak didik sama-sama aktif.
- b) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsif dan bergairah dari anak didik.
- c) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran sehingga memberikan

¹⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 148.

kemungkinan kemampuan anak didik berkembang secara optimal.

- d) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pelajaran secara optimal dengan meningkatkan kemampuan menguasai materi atau bahan pelajaran, kemampuan dalam menguasai metode-metode dan menerapkannya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran.
- e) Dengan adanya sumber belajar/lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal oleh guru dapat merangsang anak didik untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan penalarannya.
- f) Siswa memperoleh kepuasan intelektual dan emosional dalam belajar. Karena minat dan kemampuan dapat tersalurkan sehingga anak didik timbul kepercayaan diri, optimisme dan gairah belajar yang menyenangkan.

2) Kekurangan *Active Learning*

Di samping memiliki banyak kelebihan, Tayar Yusuf juga menyebutkan bahwa *active learning*/pembelajaran aktif memiliki beberapa kekurangan, di antaranya:²⁰

- a) Pengajaran dengan *active learning* memerlukan kesiapan yang matang dari pihak guru berupa rencana pengajaran yang akan

²⁰ Ibid., hal. 149.

disampaikan kepada anak didik. Hal ini tentu menjadi kendala bagi seorang guru yang memiliki mental pemalas dan disiplin rendah. Akibatnya pengajaran kehilangan arti dan tujuannya.

- b) Di satu sisi, memberikan kebebasan dan demokratisasi belajar kepada anak didik mampu mendorong terciptanya kondisi belajar mengajar yang aktif dan kondusif. Namun di sisi lain terlalu memberikan kebebasan dan demokratisasi bagi anak dapat berakibat anarkis yang menjadi boomerang dalam pembelajaran.

Dari paparan tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Tayar Yusuf lebih memandang kelemahan *active learning*/ pembelajaran aktif dari segi proses belajar mengajar secara utuh. Lain halnya dengan Nana Sudjana berikut ini:

- 1) Kegiatan *active learning* menuntut sumber-sumber dan sarana belajar serta waktu yang cukup untuk kegiatan belajar siswa.
- 2) Jika kegiatan belajar siswa tidak dikontrol dan dikendalikan oleh guru maka kegiatan belajar siswa dapat membawa resiko yang merugikan.
- 3) Jika masalah tidak berbobot maka usaha para siswa akan asal-asalan saja sehingga cenderung untuk menerima jawaban dengan sementara.²¹

²¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar*, hal. 94.

g. Strategi *Active Learning* Menurut Melvin L. Silberman

Menurut Melvin, dalam bukunya yang berjudul *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Terj.) terdapat 101 strategi untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada empat strategi saja, yaitu *team quiz*, *reading aloud*, *video critic* dan *active debate*. Adapun alasan mengapa strategi ini dipilih karena sering terjadi guru mengajar namun siswa tidak belajar. Dengan strategi ini diharapkan di samping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara guru dan siswa sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits. Di samping itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1) *Team Quiz*/Kuis Tim

Team quiz/kuis tim adalah suatu kuis yang berbentuk tim/kelompok. Dalam *team quiz* ini setiap tim/kelompok terdiri dari beberapa siswa. Teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.²²

²² Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Terj.), (Bandung: Nusamedia Bekerjasama dengan Nuansa, 2004), hal. 186.

Adapun prosedur/langkah-langkah dari strategi *team quiz* ini menurut Melvin sebagai berikut:²³

- a) Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
- b) Bagilah siswa menjadi tiga Tim.
- c) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- d) Perintahkan Tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
- e) Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, Tim C segera menjawabnya.
- f) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota Tim C, dan mengulang proses tersebut.
- g) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim B sebagai pemandu kuis.
- h) Setelah Tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjuklah Tim C sebagai pemandu kuis.

Strategi *team quiz* ini juga dapat dilakukan secara bervariasi seperti berikut ini:²⁴

²³ *Ibid.*, hal. 186-187.

- a) Berikan Tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis.
- b) Berikan satu penyajian materi secara kontinyu. Bagilah siswa menjadi dua Tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua Tim untuk saling memberi kuis.

2) *Reading Aloud*/Membaca Keras-Keras

Reading aloud/membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.²⁵

Adapun prosedur/langkah-langkah dari strategi *reading aloud* ini menurut Melvin sebagai berikut:²⁶

- a) Pilihlah teks yang cukup menarik untuk dibaca keras-keras. Batasi diri anda untuk memilih teks yang berisi kurang dari 500 kata.
- b) Perkenalkan teks itu kepada siswa. Cermati poin-poin persoalan utama yang hendak diajukan.

²⁴ *Ibid.*, hal. 187.

²⁵ *Ibid.*, hal. 159.

²⁶ *Ibid.*

- c) Bagilah teks itu berdasarkan paragrafnya atau dengan cara lain. Tunjukkan sejumlah siswa untuk membaca keras-keras beberapa bagian yang berbeda.
- d) Ketika pembacaan sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menekankan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan atau memberi contoh. Jika siswa memperlihatkan minat terhadap bagian tertentu maka berilah kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi singkat.
- e) Selanjutnya bahaslah apa yang dimuat dalam teks.

Strategi *reading aloud* ini juga dapat dilakukan secara bervariasi seperti berikut ini:²⁷

- a) Jika anda merasa hal ini akan meningkatkan cara penyajian teks atau jika anda meragukan kemampuan baca siswa maka pembacaan teks dapat dilakukan oleh anda sendiri.
- b) Perintahkan pasangan siswa untuk membacakan satu sama lain, hentikan untuk klarifikasi dan diskusi bila itu dirasa perlu.

3) *Video Critic*/Kritik Video

Seringkali menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif. Siswa duduk di kursi sembari tayangan diputar. Namun strategi *video critic* ini merupakan cara aktif untuk

²⁷ *Ibid.*, hal. 160.

menjadikan siswa merasa terlibat dalam menonton tayangan video.²⁸ Hal ini dikarenakan dalam *video critic* ini siswa tidak hanya menonton tayangan video saja. Akan tetapi siswa juga diminta untuk mengkritisi atas apa yang baru saja diputar. Jadi dalam *video critic* ini siswa benar-benar dituntut untuk memperhatikan tayangan video secara seksama.

Adapun prosedur/langkah-langkah dari strategi *video critic* ini menurut Melvin sebagai berikut:²⁹

- a) Pilihlah video yang ingin anda pertunjukkan kepada siswa.
- b) Katakan kepada siswa, sebelum menonton video, bahwa anda ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa faktor, termasuk:
 - Realisme
 - Relevansi
 - Saat-saat tak terlupakan
 - Penataan isi
 - Daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.
- c) Putarlah video.
- d) Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut “pojok kritikus”.

²⁸ *Ibid.*, hal. 145.

²⁹ *Ibid.*, hal. 145-146.

e) Lakukan jajak pendapat terhadap siswa (opsional) dengan menggunakan semacam sistem penilaian keseluruhan, semisal:

- Bintang satu sampai lima.
- Jempol ke atas; bagus, jempol ke bawah; jelek.

Strategi *video critic* ini juga dapat dilakukan secara bervariasi seperti berikut ini.³⁰

- a) Buatlah panel pemirsa video.
- b) Putar kembali video itu. Hal ini dikarenakan adakalanya kritikus berubah pendirian ketika mereka menyaksikan sesuatu untuk ke dua kalinya.

4) *Active Debate*/Perdebatan Aktif

Sebuah debat bisa menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Strategi ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas, tidak hanya mereka yang berdebat.³¹

Adapun prosedur/langkah-langkah dari strategi *active debate* ini menurut Melvin sebagai berikut.³²

³⁰ *Ibid.*, hal. 146.

³¹ *Ibid.*, hal. 148.

³² *Ibid.*, hal. 148-150.

- a) Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran anda (misalnya: “media cuma buat berita, bukan melaporkannya”).
- b) Bagilah siswa menjadi dua Tim debat. Berikan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
- c) Selanjutnya buatlah dua hingga empat sub bab kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga sub kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.
- d) Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi para juru bicara dari pihak yang kontra. Posisikan siswa yang lain di belakang Tim debat

mereka. Untuk contoh sebelumnya, susunannya akan tampak seperti ini:

X	X
X	X
X	X
X pro	kontra X
X pro	kontra X
X pro	kontra X
X	X
X	X
X	X

Mulailah “debat” dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka”.

- e) Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan tiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.

- f) Kembali ke “debat”. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadap-hadapan, untuk memberikan “argumen tandingan”. Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara ke dua belah pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Anjurkan juga mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan Tim debat mereka.
- g) Bila anda rasa perlu, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Perintahkan juga siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh ke dua belah pihak.

Strategi *active debate* ini juga dapat dilakukan secara bervariasi seperti berikut ini:³³

³³ *Ibid.*, hal. 150.

- a) Tambahkan satu atau beberapa kursi kosong bagi tim-tim debat. Ijinkan siswa untuk menempati kursi-kursi kosong ini manakala mereka ingin turut berdebat.
- b) Mulailah segera kegiatan ini dengan argumen pembuka perdebatan. Lakukanlah dengan debat konvensional, namun sering-seringlah menggilir para pendebatnya.

h. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kuantitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.³⁴ Dakir mengemukakan bahwa definisi belajar secara umum, ciri-cirinya adalah perbuatan-perbuatan yang menuju sesuatu yang lebih maju lagi dan perbuatan-perbuatan tersebut atas dasar latihan yang disengaja.³⁵ Sedangkan Agus Mirman mendefinisikan belajar adalah memperoleh perubahan perkembangan dalam diri atau pribadi seseorang, yang manifest pada pola atau bentuk tingkah laku yang baru, yang berupa kecakapan, pengertian atau sikap.³⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh Ngalm Purwanto, Witherington dalam bukunya yang berjudul *Educational Psycology*, mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan diri dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.99.

³⁵ Dakir, *Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal.126.

³⁶ Agus Mirman, *Teori Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984), hal. 4.

berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³⁷ Sumadi Suryabrata menyimpulkan definisi belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar itu membawa perubahan (aktual atau potensial).
- 2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.³⁸

Dari definisi di atas, secara umum “belajar” dapat dipahami sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari pendapat-pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya dalam belajar terdapat hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang belajar.
- 2) Perubahan terjadi karena adanya usaha yang disengaja.
- 3) Adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang sehingga memperoleh sesuatu yang baru.
- 4) Adanya penambahan pengetahuan.

³⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1984), hal.81.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hal. 249.

i. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁹ Istilah pembelajaran merupakan istilah yang berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Dan istilah pembelajaran tersebut didalamnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Belajar menurut Slameto diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya.⁴⁰ Sedangkan mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari pengertian di atas maka pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan E. Mulyasa bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 15.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2.

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 100.

untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.⁴⁴

Ada beberapa faktor yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Siswa

Disamping sebagai obyek dalam pembelajaran, siswa juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran. Siswa merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa.

2) Guru

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 27.

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 145.

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka guru harus berkualifikasi tinggi.

3) Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki siswa. Tujuan pengajaran merupakan titik pusat yang akan dijadikan acuan dalam keseluruhan upaya belajar-mengajar. Tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.⁴⁵ Dengan demikian proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan setelah terjadi pada peserta didik.

Perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c) Kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotor)

4) Bahan atau materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan, sehingga suatu pengajaran tidak mungkin tanpa adanya materi

⁴⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, hal. 69.

yang hendak disajikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga materi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Metode

Metode adalah faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan difahami sehingga tercipta suasana belajar yang hidup.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, metode yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Metode harus cocok dengan tujuan yang akan dicapai.
- b) Metode harus relevan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- c) Metode harus cocok dengan materi yang akan disampaikan.

6) Media

Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Media ini dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yaitu:⁴⁶

- a) Media visual, yaitu segala sarana yang dapat mempengaruhi daya pikir peserta didik lewat panca inderanya dengan cara

⁴⁶ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 8.

memperlihatkan benda aslinya, benda tiruan, gambar atau yang sejenisnya.

b) Media auditif, yaitu segala sarana yang dapat mempengaruhi daya pikir peserta didik dengan cara menerangkan, memberikan persamaan, contoh-contoh kalimat dan sebagainya.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena evaluasi atau penilaian merupakan sarana untuk mengukur kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah tercapai. Kegiatan belajar mengajar dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain itu evaluasi juga harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.⁴⁷

j. Tahap-Tahap Pembelajaran

Tahap belajar mengajar harus merupakan satu rangkaian utuh artinya tahap demi tahap harus tampak secara berkesinambungan dari awal sampai akhir pelajaran. Secara umum ada tiga tahap dalam

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 25.

pembelajaran yaitu tahap persiapan (pra instruksional), tahap penyampaian (instruksional) dan penilaian serta tindak lanjut.

1) Tahap Pra Instruksional

Tujuan tahapan ini pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah diterimanya dan mengkondisikan proses belajar dalam hubungannya dengan materi pelajaran hari itu. Tahap pra instruksional ini mirip dengan pemanasan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.⁴⁸ Adapun hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah:

- a) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- b) Pendidik mengecek kembali peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta penguasaan pemahaman terhadap materi tersebut.
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dikuasainya.
- d) Pendidik mengadakan apersepsi yaitu pengulangan bahan pelajaran yang sebelumnya secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 69.

2) Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan inti dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan tersebut seharusnya ditulis secara ringkas di papan tulis sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh semua peserta didik.
- b) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- c) Membahas materi-materi yang telah dituliskan. Dalam penyampaian ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, deduktif yaitu pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pelajaran menuju kepada topik secara lebih khusus. Kedua, induktif yaitu pembahasan dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- d) Pembahasan materi harus disertai contoh konkret dan peserta didik dilibatkan secara langsung.
- e) Menggunakan alat bantu untuk menunjang kegiatan.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dengan mengedepankan keterlibatan siswa secara penuh, misalnya melalui diskusi kelompok.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan setiap akhir babak proses belajar mengajar sehingga keseimbangannya dapat diukur antara pendidik dalam memberikan materi dan peserta didik dalam mencerna materi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan atau kancan (*field research*) yang sifatnya kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini adalah MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi karena salah satu tujuan psikologi pendidikan adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” bahwa belajar yang efisien juga bergantung/dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*) yang mencakup keadaan fisik, sosial dan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hal. 3.

mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya dan sebagainya.⁵⁰

Dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan”, M. Dalyono juga mengemukakan bahwa belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.⁵¹ Psikologi pendidikan berusaha untuk mewujudkan tindakan psikologis yang tepat di dalam interaksi antar setiap faktor pendidikan tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.⁵² Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah kepala madrasah, guru PAI dan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵³ Ada tiga metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 8.

⁵¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 27-28.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

⁵³ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 135.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara partisipatif (*participant observation*). Observasi partisipatif ialah apabila orang yang melakukan observasi untuk ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.⁵⁵

Kami menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Di samping itu kami juga menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui letak dan keadaan geografis MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵⁶ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵⁷

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Sudarwan Danim menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 136.

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 72.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 193.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132.

mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.⁵⁸ Dalam hal ini, kami menggunakan kedua cara tersebut, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data digunakan untuk mengungkap seluk-beluk strategi *active learning* dan implementasinya dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits. Sedangkan wawancara sebagai penunjang teknik lain digunakan untuk membantu saat dilakukannya pengamatan, karena pengamatan tanpa wawancara akan terlihat kaku. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut dicatat oleh peneliti dan selanjutnya dituangkan dalam catatan lapangan (*field notes*).

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin,⁵⁹ yaitu penelitian yang bebas mengadakan wawancara, yang tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

⁵⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi*, hal. 85.

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnowo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 57.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Metode ini kami gunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, administrasi, struktur organisasinya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶²

Adapun teknik analisa data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik; yaitu suatu usaha untuk menyimpulkan dan menyusun data, kemudian diadakan interpretasi terhadap data tersebut.⁶³ Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yaitu mencheck data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.⁶⁴

Adapun prosedur atau langkah-langkah teknik analisa data tersebut sebagai berikut :⁶⁵

a. Pengumpulan data

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 103.

⁶³ Sedyo Santoso, *Ajaran Akhlak dalam Serat Sasana Sunu Karya Kyai Ng. Yosodipuro II (Analisis Pragmatik)*, (Yogyakarta: LP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hal. 8.

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 115.

⁶⁵ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal.16-21.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka kami mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melalui ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang di ambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Menarik kesimpulan

Adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji

kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi landasan perlunya diadakan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat dua bagian pokok yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian maka dalam Bab kedua disajikan gambaran umum MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Setelah mendapatkan deskripsi tentang MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, berikutnya adalah Bab ketiga yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Bab ketiga, berisi tentang penyajian data dan analisisnya yaitu tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, problem yang dihadapi dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno

Kutowinangun Kebumen serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

Setelah melakukan pembahasan yang cukup mendetail maka sampailah pada Bab keempat atau bagian penutup. Bab keempat ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB II
GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN

A. Letak dan Keadaan Geografis

MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kebumen yang terletak di Jalan Pagedangan No. 37 Kutowinangun Kebumen. MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen kurang lebih berjarak 100 meter ke arah selatan dari jalan raya Kutowinangun. MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen juga berdekatan dengan pasar Kutowinangun yakni berjarak sekitar 200 meter. Meskipun berdekatan dengan jalan raya dan pasar namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar. Hal ini dikarenakan suara bising kendaraan tidak sampai ke madrasah.

Adapun batas-batas MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah sebagai berikut:¹

1. Sebelah timur : Desa Mekarsari
2. Sebelah barat : Kecamatan Kutowinangun
3. Sebelah utara : Desa Lundong
4. Sebelah selatan : Desa Mekarsari

¹ Dokumentasi, Profil MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, hal. 6.

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Triwarno Kutowinangun Kebumen berdiri pada tanggal 20 Mei 1969. Pada awalnya MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen merupakan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI) Triwarno yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1965 di Desa Triwarno. Setelah MTI Triwarno diresmikan menjadi sekolah negeri oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah maka sejak saat itu Madrasah Tsanawiyah Islamiyah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Triwarno Kutowinangun Kebumen.

Setelah berjalan dua tahun, mengingat Desa Triwarno dikelilingi oleh Sungai Pedegolan maka untuk melebarkan sayapnya Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah memerintahkan agar Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Triwarno yang berdomisili di Desa Triwarno Kecamatan Kutowinangun untuk dipindahkan ke jantung kota kecamatan Kutowinangun supaya lebih cerah masa depannya.

Pada tanggal 5 Maret 1972 Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri (MTsAIN) Triwarno dipindahkan ke kecamatan Kutowinangun dengan menempati rumah Bapak Abdul Rochim di Desa Lajer dengan sistem kontrak. Dalam perkembangannya setelah Madrasah Tsanawiyah Islam Negeri (MTsAIN) Triwarno pindah ke kompleks kecamatan Kutowinangun, SMPNU Kutowinangun menggabungkan diri dengan MTsAIN sehingga jumlah siswanya bertambah dan namanya berubah menjadi MTsN Triwarno. Satu tahun kemudian MTsN Triwarno direlokasi dengan MTsN Kutowinangun I. Maka sejak saat itu namanya menjadi MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.²

² *Ibid.*, hal. 7

C. Visi dan Misi

1. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang Islami, cerdas, trampil, bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

2. Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan bernuansa Islami untuk menumbuhkan semangat, mendalami dan mengamalkan serta menyebar luaskan ajaran agama Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efisien sehingga dapat berkembang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- d. Mempersiapkan peserta didik dengan berbagai disiplin ilmu yang relevan untuk modal dasar hidup di masyarakat dan mengikuti jenjang yang lebih tinggi.³

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a) Peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
- b) Peserta didik dapat memperoleh nilai hasil Ujian Nasional (UN) dengan baik.
- c) Peserta didik trampil mengamalkan ilmu yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan rela berkorban untuk kepentingan almamaternya.

³ *Ibid., hal. 8*

2. Sasaran

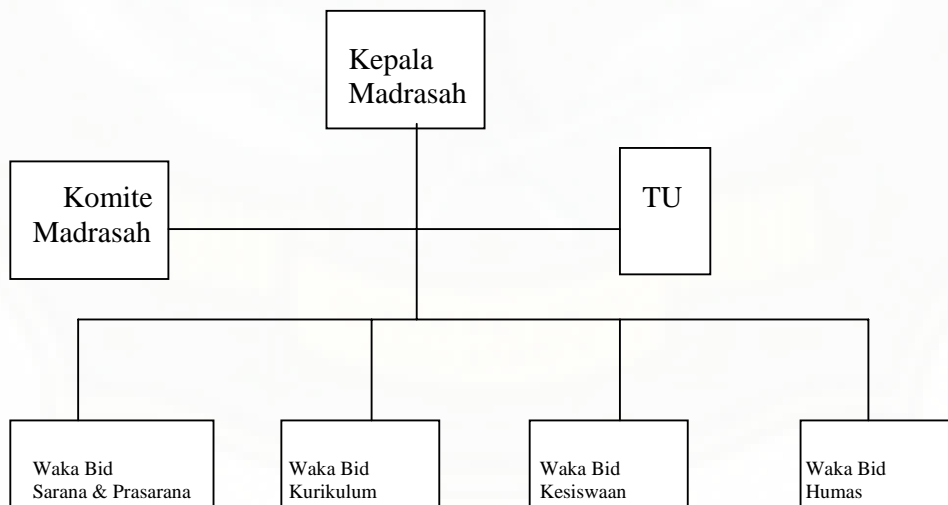
Terwujudnya peserta didik yang Islami, mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlaqul karimah.⁴

E. Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran

1. Peningkatan pemahaman ajaran agama Islam melalui PHBI, diskusi, bimbingan agama dan praktik agama.
2. Penambahan jam kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun intra kurikuler.
3. Pelatih-pelatih kegiatan ketrampilan melalui kegiatan ekstra kurikuler.
4. Mengadakan reuni atau kegiatan-kegiatan mengikutsertakan para alumni MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen dan bekerja sama dengan para ulama dan tokoh masyarakat yang mendukung.⁵

F. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah sebagai berikut:⁶



⁴ *Ibid.*, hal. 9

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,hal. 15

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dibantu oleh komite madrasah dan TU. Di samping itu untuk mengemban visi dan misinya kepala madrasah juga dibantu oleh empat orang guru. Empat orang guru tersebut masing-masing sebagai Waka Bid. Sarana dan Prasarana, Waka Bid. Kurikulum, Waka Bid. Kesiswaan dan Waka Bid. Humas. Mereka saling bekerjasama demi tercapainya visi dan misi tersebut di atas

G. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pendidik yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Dalam hal ini pendidik tidak sama dengan pengajar. Hal ini dikarenakan pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran hingga siswa memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepadanya tersebut. Sedangkan pendidik, selain menyampaikan materi pelajaran juga bertanggung jawab membentuk kepribadian siswa. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal diperlukan proses pembelajaran yang efektif yang menuntut kerjasama yang baik antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subyek didik sehingga tidak ada celah antara guru dan siswa. Adapun keadaan guru di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen dapat di lihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keadaan Guru MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen
Tahun Pelajaran 2007/2008⁷

No.	Kode	Nama	Mata Pelajaran	Kelas
1.	01	H. Cholilurrochman, M.Ag.	BP	IX, VIII&VII
2.	02	H. Murdiman, S.Pd.I.	Kitab Kuning	VIII&VII
3.	03	Dra. Farqonah	Bhs. Jawa	IX, VIII&VII
4.	04	Slamet S., S.Pd.I.	Bhs. Arab, Kitab Kuning	IX
5.	05	Tarmidi, S.Ag.	Bhs. Arab	IX&VIII
6.	06	Dra. Titik Wahyuni	Qur'an Hadits	IX&VIII
7.	07	Dra. Sukowati	KTK	IX, VIII&VII
8.	08	Ruwyatun, S.Pd.I.	Aqidah Akhlaq	IX&VIII
9.	09	Much. Muchsin, S.Ag.	Bhs. Arab	VII
10.	10	Yani Masrifah Rohmah, S.Ag.	Sains	IX
11.	11	Muchibin, S.Pd.I.	Bhs. Arab	VIII&VII
12.	12	Siti Mukasih, S.Pd.I.	Fiqh, Praktek Ibadah	IX&VIII
13.	13	Drs. Musadat	Matematika	IX
14.	14	Ulfah Rahmawati, S.Pd.	PPKn	VIII&VII
15.	15	Barkah, B.A.	Fiqh, Praktek Ibadah	IX&VIII
16.	17	Mufid, S.Pd.		
17.	18	Drs. Nurkholis	IPS	VII
18.	19	Siti Romlah Khomsiyah, S.Pd.	IPS	IX
19.	20	Hj. Marsuti, S.Pd.I.	SKI	IX&VIII
20.	21	Hj. Kumisri, S.Pd.I.	Qur'an Hadits, BTA	IX, VIII&VII
21.	22	Isnaenyati, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	VIII
22.	23	Musngidatun Anifah, S.Pd.	PPKn	IX&VII
23.	24	Edy Warsono, S.Pd.	Matematika, Praktek Ibadah	IX, VIII&VII
24.	26	Siti Nurhaida, S.Pd.	Bhs. Indonesia	IX&VII
25.	27	Puji Astuti, S.Pd.	Matematika	VIII&VII
26.	28	Mujiatun, S.Pd.	BP	VII
27.	29	Sri Mulyaningsih, S.Pd.	Bhs. Indonesia	IX&VIII
28.	30	Zaimatul Munawaroh, S.Pd.	Bhs. Inggris	IX, VIII&VII
29.	31	Iwan Budiyanto, S.Pd.	IPS, Praktek Kesenian	VIII&VII
30.	32	Usman Nuryanto, S.Pd.	Matematika, Praktek Kesenian	IX&VIII
31.	33	Kun Farikhah, S.Pd.	IPS	IX&VIII
32.	34	Sakti Dwiastuti, S.Pd.	Bhs. Inggris	IX, VIII&VII
33.	35	Yuniasih, S.Pd.	Sains	VIII&VII
34.	36	Siti Masithoh, S.Pd.	BP	VIII&VII
35.	37	Mujiati, S.Pd.	Matematika	VIII
36.	38	Siti Arbangatun, S.Pd.	Sains	IX, VIII&VII
37.	39	Festi Hidayah K., S.Pd.	BTA, KTK, Bhs. Jawa	VII
38.	40	Burhan Azhari, S.Pd.	Matematika	VIII&VII
39.	41	Sri Jama'ati, S.Ag.	SKI	VIII&VII
40.	42	Joko Hadiyanto, B.A.	Matematika	IX&VIII
41.	43	Juwandi, B.A.	IPS, PJK	VIII&VII
42.	45	Turahti, S.Pd.	Bhs. Indonesia	IX&VIII
43.	46	Drs. Supriyanto	Matematika	VII
44.	48	Siti Rosidah, S.Pd.	Bhs. Inggris	IX&VIII
45.	49	Moh. Bajuri, S.Ag.	PJK	VIII&VII

⁷ *Ibid.*, hal. 23

46.	50	Mutiatul Khoeriyah, S.Ag.	Bhs. Inggris	VII
47.	51	Werdi Lestari, S.Pd.	IPS	VIII&VII
48.	52	Isti Muallimah, S.Ag.	Aqidah Akhlaq	VII
49.	53	Sri Nuryati, S.Pd.	Bhs. Indonesia	VII
50.	54	Slamet, S.Pd.	Bhs. Indonesia	IX&VII
51.	55	Endah Di Riyani, S.Pd.	IPS, PPKn	VIII&VII
52.	56	Umi Habibah, S.E.	BP	IX
53.	57	Daimatul Hasanah, S.Ag.	Fiqh, Praktek Ibadah	VII
54.	59	Ari Purwati, S.Pd.	IPS, PPKn	VII
55.	60	Moh. Fathoni, S.Ag.	Aqidah Akhlaq	VIII&VII
56.	61	Ngamilan, S.Ag.	BP	IX&VII
57.	62	Rahmah Azizah, S.Ag.	SKI, Fiqh, BTA	VII
58.	63	Dra. Mustakimah	Sains	VIII&VII
59.	64	Dra. Endang Sri Wahyuni	Matematika	VII
60.	65	Nur Sangadah, S.Pd.	Bhs. Inggris	IX&VII
61.	66	Hadi Nuryanto, S.H.I.	Sains	VII
62.	67	Sri Astutyarningsih, S.Pd.	Bhs. Inggris	VIII&VII
63.	69	Siti Hasanah, A.Md.	TIK	IX&VII
64.	70	Sri Sumarahati, A.Md.	TIK	IX, VIII&VII
65.	71	Siti Zulaikhah, S.Sos.I.	BP	VIII&VII
66.	72	Sri Supartinah, S.Pd.	Bhs. Arab	IX, VIII&VII
67.	73	Ghufron Fauzi, S.Th.I.	TIK	VIII&VII
68.	74	Mahmudah Ariyani, A.Md.	TIK	VII
69.	75	Entiek Jungjunan, S.Or.	PJK	IX&VII
70.	76	Nur Hamid, S.Pd.I.	Bhs. Arab, BTA	IX, VIII&VII
71.	77	Yuni Maesaroh, S.Ag.	SKI	VIII

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pengajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah lulusan sarjana. Mereka telah berpengalaman selama bertahun-tahun dalam dunia pendidikan menjadikan mereka telah banyak makan garam dalam dunia kependidikan. Tenaga pengajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen berjumlah 71 orang yang terdiri dari 25 guru laki-laki dan 46 guru perempuan. Dari jumlah tersebut terdiri dari 66 guru mata pelajaran dan 5 guru BP. Di samping itu dalam setiap kelas ada juga guru wali kelas yang bertugas mengampu, mengarahkan dan memantau perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu. Adapun daftar wali kelas tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Wali Kelas MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen
Tahun Pelajaran 2007/2008 :⁸

No.	Wali Kelas	Nama
1.	9A	Sakti Dwiastuti, S.Pd.
2.	9B	Siti Romlah Khomsiah, S.Pd.
3.	9C	Zaimatul Munawaroh, S.Pd.
4.	9D	Edy Warsono, S.Pd.
5.	9E	Usman Nuryanto, S.Pd.
6.	9F	Sri Mulyaningsih, S.Pd.
7.	9G	Joko Hadiyanto, B.A.
8.	9H	Ruwiyatun, S.Pd.I.
9.	8A	Ulfah Rahmawati., S.Pd.
10.	8B	Hj. Marsuti, S.Pd.I.
11.	8C	Dra. Farqonah
12.	8D	Dra. Sukowati
13.	8E	Kun Farikhah, S.Pd.
14.	8F	Siti Mukasih, S.Pd.I.
15.	8G	Mujiati, S.Pd.
16.	8H	Juwandi, B.A.
17.	8I	Barkah, B.A.
18.	7A	Musngidatun Anifah, S.Pd.
19.	7B	Hj. Kumisri, S.Pd.I.
20.	7C	Puji Astuti, S.Pd.
21.	7D	Festi Hidayah K., S.Pd.
22.	7E	Drs. Nurkholis
23.	7F	Siti Arbangatun, S.Pd.
24.	7G	Yuniasih, S.Pd.
25.	7H	Sri Jama'ati, S.Ag.
26.	7I	Burhan Azhari, S.Pd.
27.	7J	Isnaenyati, S.Pd.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen terbagi menjadi 27 kelas, masing-masing 8 kelas untuk kelas IX, 9 kelas untuk kelas VIII dan 10 kelas untuk kelas VII. Dari setiap kelas tersebut terdapat wali kelas yang

⁸ *Ibid.*, hal. 34.

mengampu, mengarahkan dan memantau perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu.

2. Siswa

Siswa merupakan subyek belajar dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan faktor penting sehingga tanpa adanya siswa niscaya pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Adapun jumlah siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen
Tahun Pelajaran 2007/2008⁹

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	221	169	390
2.	VIII	191	156	347
3.	IX	142	141	283
	Jumlah	554	466	1020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah 1020 siswa yang terdiri dari 554 siswa laki-laki dan 466 siswa perempuan. Dari jumlah siswa tersebut terdapat 10 kelas untuk kelas VII, 9 kelas untuk kelas VIII dan 8 kelas untuk kelas IX. Kebanyakan siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah berasal dari SD (Sekolah Dasar). Hal ini dikarenakan jumlah SD di Kecamatan Kutowinangun dan sekitarnya lebih banyak dari

⁹ *Ibid.*,

jumlah MI (Madrasah Ibtidaiyah) sehingga out put-nya pun lebih besar dari MI. Meskipun demikian MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen tetap menjadi sekolah pilihan bagi siswa lulusan SD karena mereka ingin mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam di samping ilmu umum.

3. Karyawan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen tidak bisa lepas dari peran karyawan-karyawati. Mereka memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu keberadaan mereka tidak bisa hanya dipandang sebelah mata. Berikut adalah tabel keadaan karyawan-karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen:

Tabel 4
Keadaan Karyawan/Karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2007/2008¹⁰

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Sumarno	Kaur TU
2.	M. Mudasir	Peg. TU
3.	Slamet Al Mansyur	Peg. TU
4.	Amiruddin	Peg. TU
5.	Djumahir	Peg. TU
6.	Sri Nuryati	Peg. TU
7.	Hj. Ngadijah	Peg. TU
8.	Napsiyah	Peg. TU
9.	Budi Astuti	Peg. TU
10.	Husin Nurdin	Peg. TU
11.	Nurhayat	Peg. TU
12.	Sulaiman	Peg. TU
13.	Muhyati	Peg. TU
14.	Fajriyah	Peg. TU

¹⁰ *Ibid.*, hal. 69.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan-karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen sebanyak 14 orang, terdiri dari 1 orang kepala TU dan 13 orang pegawai TU. Dari jumlah karyawan-karyawati tersebut terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sebagian besar mereka telah mengabdikan selama puluhan tahun di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen menjadikan mereka telah banyak makan garam dalam bidang mereka sehingga mereka memiliki andil yang cukup besar dalam perkembangan MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen sampai saat ini.

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembelajaran, sarana prasarana memiliki peran penting sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat mencapai keberhasilan tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Sarana dan Pra Sarana MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen:¹¹

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Belajar	27
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang SOP	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Meeting	1
8.	Ruang BK+UKS	1

¹¹ *Ibid.*,

9.	Ruang Komputer	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang Audio Visual	1
12.	Lab. IPA Biologi	1
13.	Lab. IPA Fisika	1
14.	Lab. Komputer	1
15.	Lab. Bahasa	1
16.	Musholla	1
17.	Aula	1
18.	Gudang	3
19.	Kantin	1
20.	Koperasi	1
21.	Dapur	1
22.	Tempat Sepeda	5
23.	WC	4
24.	Mebelair	300
25.	Telepon	6
26.	Internet	1
27.	Komputer	24
28.	TV	5
29.	OHP	1
30.	Audio Visual	1
31.	Photo Copy	2
32.	Repro	1
33.	Mesin Ketik	5
34.	Tape	5
35.	Kulkas	1
36.	Dispenser	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya Lab. IPA Biologi, Lab. IPA Fisika, Lab. Komputer, Lab. Bahasa dan Ruang Audio Visual. Dengan adanya Lab. ini siswa dapat melakukan percobaan-percobaan ilmiah. Di samping itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka di bidang komputer. Dengan adanya Ruang Audio Visual guru juga dapat memutar video tentang pembelajaran PAI sehingga pengetahuan siswa tentang praktik ibadah tidak

hanya dalam angan-angan saja. Jadi siswa memiliki gambaran yang jelas tentang praktik ibadah misalnya tentang tata cara penyembelihan hewan qurban, berwudlu, tayammum dan sebagainya.

BAB III
PEMBELAJARAN FIQIH DAN QUR'AN HADITS
PADA SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN

A. Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Ada beberapa komponen dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, yaitu guru, siswa, tujuan, bahan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru

Dalam pembelajaran aktif, guru sebagai fasilitator pendidikan harus senantiasa mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajaran tersebut tidak monologis dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dilapangan bahwasanya dalam pembelajaran Qur'an Hadits guru meminta siswa untuk menghafalkan Q.S. al-Mujadalah: 11 beserta artinya tentang tata cara menghadiri suatu majlis untuk disetorkan kepada guru.

Di samping itu guru juga harus mampu berperan sebagai inovator dan motivator terhadap hal-hal baru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

yang selanjutnya. Hal ini dapat dilihat bahwasanya guru akan memberikan nilai plus bagi siswa yang mampu mensetorkan hafalannya terlebih dahulu. Guru juga senantiasa memberi contoh kepada siswa tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar yaitu dengan seni qiro'ah. Di samping itu guru juga memberikan motivasi dengan menyampaikan beberapa fadhilah tentang membaca al-Qur'an yaitu dengan membaca al-Qur'an seolah-olah berkomunikasi langsung dengan Allah, pahala satu huruf al-Qur'an sama dengan sepuluh kali kebajikan. Di samping itu al-Qur'an juga akan menjadi payung di hari kiamat kelak.¹

Dalam proses pembelajaran aktif guru senantiasa memantau kondisi psikologis siswa. Jika kondisi siswa tidak memungkinkan maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilanjutkan karena hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.² Dengan kata lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi siswa sehingga siswa benar-benar siap untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika guru sedang menjelaskan materi terdapat siswa yang sedang asyik menulis dan menggambar. Melihat hal ini guru langsung menghentikan kegiatan pembelajarannya untuk sementara waktu. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan apa yang hendak ditulis dan digambarnya. Setelah siswa tersebut selesai menulis dan menggambar, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran kembali. Menurut beliau,

¹ Observasi Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas IX C tanggal 08 Agustus 2007.

² Wawancara dengan ibu Siti Mukasih, tanggal 31 Juli 2007.

mengajar itu harus pakai rasa, apakah siswa sudah paham atau belum.³ Karena jika siswa belum paham, sementara materi tersebut tetap dilanjutkan maka yang terjadi bukannya siswa paham dengan materi tersebut melainkan siswa akan menyimpan banyak pertanyaan yang entah kapan pertanyaan tersebut akan dikeluarkan.

2. Siswa

Dalam pembelajaran aktif siswa memegang peranan penting demi tercapainya proses belajar mengajar yang optimal. Dalam hal ini siswa merupakan faktor utama dalam menciptakan cara belajar yang dinamis. Proses pembelajaran yang dialogis antara siswa dan guru akan membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memiliki minat dan motivasi untuk belajar.

Sebagaimana observasi kami mengenai kegiatan siswa dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Keberanian siswa untuk menampilkan minat terhadap materi pembelajaran dapat dilihat dari sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits siswa berlomba-lomba untuk lebih dahulu mensekorkan hafalannya yaitu Q.S al-Mujadalah: 11 tentang tata cara menghadiri suatu majlis.

³ Ibid.,

- b. Siswa turut serta berpartisipasi dalam persiapan dan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran Fiqih bahwa sebagian besar kelompok siswa sudah mempersiapkan pertanyaan dan jawaban yang akan mereka gunakan dalam strategi “bermain sambil belajar”. Di samping itu dalam proses pembelajarannya siswa secara bergantian memberikan pertanyaan dan jawaban untuk diberikan kepada kelompok lain.
- c. Keberanian siswa untuk menampilkan berbagai usaha atau kreativitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam mengkritisi tayangan video tentang materi pembelajaran yaitu tentang perbedaan manasik haji dan umroh.
- d. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya. Hal ini dapat dilihat dari minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.⁴

3. Tujuan

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen meliputi tiga aspek tujuan, yakni sebagai berikut:⁵

- a. Kognitif; agar siswa tidak menjadi “Tong kosong berbunyi nyaring”. Artinya dengan adanya strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mampu menguasai

⁴ Wawancara dengan siswa Kelas IX tanggal 08 Agustus 2007.

⁵ Wawancara dengan Bpk. Fathoni tanggal 10 Agustus 2007.

materi dengan baik sehingga siswa memiliki bobot yang tinggi dalam hal pengetahuan agama.

- b. Afektif; agar siswa menjadi “tahu arah”. Artinya siswa mampu mensikapi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sesuai dengan ilmu agama yang telah diperoleh.
- c. Psikomotor; agar ilmu yang diperoleh siswa menjadi “ilmu yang amaliyah” yang bermanfaat bagi lingkungan disekitarnya. Karena sebaliknya “ilmu yang tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah” yang hanya menjadi parasit bagi lingkungannya.

4. Bahan atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits diberikan satu kali pertemuan untuk setiap minggunya dengan durasi waktu 2 kali 40 menit untuk masing-masing pelajaran tersebut. Adapun materi pembelajaran Fiqih yang kami teliti yakni tentang haji dan umroh serta jual beli. Sedangkan materi untuk pelajaran Qur'an Hadits yakni tentang tata cara menghadiri suatu majlis.

5. Strategi Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar strategi menempati posisi yang penting. Hal ini dikarenakan keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu mencerna materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara optimal. Ada beberapa strategi *active*

learning dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi Bermain Sambil Belajar

Dinamakan strategi “bermain sambil belajar” karena dalam strategi ini permainan berbentuk kuis digunakan sebagai suatu cara dalam kegiatan pembelajaran. Strategi “bermain sambil belajar” digunakan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi dalam satu bab pembahasan. Dengan permainan berbentuk kuis tersebut, siswa di samping bermain sekaligus melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, dalam permainan berbentuk kuis, siswa akan memperoleh suatu pengetahuan dari kegiatan bermain itu sendiri.⁶ Menurut siswa X strategi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat mereka takut. Hal ini dikarenakan strategi tersebut dilakukan seperti halnya permainan. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang serius tapi santai.

1) Prosedur

Ada beberapa hal yang dilakukan sebelum “bermain sambil belajar” dilaksanakan adalah sebagai berikut:⁷

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mukasih, tanggal 02 Agustus 2007.

⁷ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas IX E tanggal 08 Agustus 2007.

- a) Pada pertemuan sebelumnya guru telah memilih topik untuk dijadikan sebagai bahan kuis, yaitu tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.
- b) Guru juga menentukan sifat strategi ini *close book*.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat Tim.
- d) Guru meminta kepada masing-masing Tim untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban sebanyak-banyaknya.
- e) Guru menjelaskan aturan main.
- f) Tim A memberi kuis kepada anggota Tim B. Jika Tim B dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka Tim B memperoleh nilai 100 karena telah menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A. Sedangkan Tim A memperoleh nilai 50 karena pertanyaannya dapat langsung terjawab dengan benar oleh Tim B.
- g) Jika Tim B tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka pertanyaan dilemparkan ke Tim C. Jika Tim C dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka Tim C memperoleh nilai 100. Sedangkan Tim B tidak memperoleh nilai karena Tim B telah menjawab dengan tidak benar pertanyaan dari Tim A. Untuk Tim A memperoleh nilai 100 karena dua kali loncatan.
- h) Jika Tim B dan Tim C tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka pertanyaan dilemparkan ke Tim

D. Jika Tim D dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka Tim D memperoleh nilai 100 karena telah menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A. Sedangkan Tim B dan Tim C tidak memperoleh nilai karena telah menjawab dengan tidak benar pertanyaan dari Tim A. Untuk Tim A memperoleh nilai 150 karena tiga kali loncatan.

- i) Jika ternyata Tim B, C dan D tidak ada yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka pertanyaan kembali kepada Tim A. Jika jawaban dari Tim A (Tim pembuat soal) benar maka Tim A memperoleh nilai 200 karena empat kali loncatan. Sebaliknya jika jawaban dari Tim A tidak benar maka Tim A memperoleh nilai -200 karena telah menyalahkan jawaban yang benar sebanyak empat kali loncatan.
- j) Jika Tim B dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A tetapi oleh Tim A jawaban dari Tim B tersebut disalahkan maka pertanyaan tetap dilemparkan kepada Tim berikutnya. Jika ternyata jawaban dari Tim C tidak benar tetapi oleh Tim A jawaban tersebut dibenarkan maka Tim A memperoleh nilai -100 karena dua kali loncatan. Sedangkan Tim B tetap memperoleh nilai 100 karena telah menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A. Untuk Tim C tidak memperoleh nilai karena telah menjawab pertanyaan dengan tidak benar.

- k) Jika Tim B dan Tim C dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A namun oleh Tim A jawaban tersebut disalahkan maka pertanyaan tetap dilemparkan ke Tim D. Jika ternyata jawaban dari Tim D tidak benar tetapi oleh Tim A jawaban tersebut dibenarkan maka Tim A memperoleh nilai -150 karena tiga kali loncatan. Sedangkan Tim B dan Tim C masing-masing memperoleh nilai 100. Untuk Tim D tidak memperoleh nilai karena telah menjawab dengan tidak benar pertanyaan dari Tim A.
- l) Jika Tim B, C dan D dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A namun ternyata oleh Tim A jawaban tersebut disalahkan maka pertanyaan kembali kepada Tim pembuat soal (Tim A). Dalam hal ini berarti jawaban dari Tim A adalah tidak benar. Oleh karena itu Tim A memperoleh nilai -200 karena telah menyalahkan jawaban yang benar sebanyak empat kali loncatan. Sedangkan untuk Tim B, C dan D masing-masing memperoleh nilai 100.
- m) Jika jawaban dari Tim B tidak benar tetapi oleh Tim A jawaban tersebut dibenarkan maka Tim A memperoleh nilai -50 karena satu kali loncatan. Sedangkan Tim B tidak memperoleh nilai karena telah menjawab pertanyaan dengan tidak benar.

- n) Setelah pertanyaan dari Tim A selesai terjawab, selanjutnya Tim B memberi pertanyaan kepada Tim C. Demikian seterusnya.
- o) Jika semua Tim telah memberikan pertanyaan kuisnya dan ternyata masih terdapat sisa waktu maka strategi “bermain sambil belajar” dapat dilanjutkan dengan sesi yang kedua.
- p) Jika “bermain sambil belajar” telah berakhir maka guru dapat menentukan pemenang kuis. Tentu saja pemenangnya adalah Tim yang memperoleh nilai terbanyak.

2) Aturan Main

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi “bermain sambil belajar”, yaitu.⁸

- a) Setiap Tim membuat pertanyaan sekaligus jawabannya sebanyak-banyaknya. Hal ini untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesamaan dalam hal pertanyaan yang diajukan oleh suatu Tim. Jika suatu Tim memberikan pertanyaan kepada Tim yang lain namun ternyata pertanyaan tersebut telah dipertanyakan oleh Tim sebelumnya maka Tim tersebut memperoleh nilai -25.
- b) Setiap Tim hendaknya mampu membuat pertanyaan yang cukup berbobot sehingga diharapkan tidak ada Tim yang dapat

⁸ *Ibid.*

menjawab dengan benar atas pertanyaan yang telah mereka buat.

- c) Setiap Tim harus yakin benar dengan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Jika suatu Tim membuat pertanyaan dan ternyata jawaban dari Tim tersebut tidak benar maka Tim tersebut memperoleh nilai -25 dan masih ditambah dengan berapa kali loncatan Tim tersebut memberikan kuisnya kepada Tim yang lain.
- d) Pertanyaan tidak berbentuk essay dan perintah.
- e) Setiap Tim tidak boleh menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan tersebut selesai dibaca oleh Tim pembuat soal.
- f) Setiap Tim diberi waktu sebanyak tiga kali hitungan untuk menjawab pertanyaan kuis yang diberikan oleh Tim pembuat soal. Jika dalam waktu tiga kali hitungan suatu Tim tidak mampu menjawab pertanyaan dari Tim pembuat soal maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok berikutnya.
- g) Setiap anggota Tim harus memperhatikan dengan cermat pertanyaan yang diberikan oleh suatu Tim yang lain karena dalam “bermain sambil belajar” ini tidak ada kata ulang. Jika terdapat suatu Tim yang meminta kepada Tim pembuat soal untuk membaca kembali pertanyaan kuisnya maka Tim tersebut memperoleh nilai -25.

- h) Jika suatu Tim melanggar aturan main ini maka Tim tersebut akan memperoleh nilai -25 untuk setiap poin-nya.

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari strategi “bermain sambil belajar” diantaranya sebagai berikut:

- a) Dengan strategi “bermain sambil belajar” ini dapat melatih kekompakkan dan kerja sama siswa. Jika Tim A telah memberikan pertanyaan kepada Tim B dan Tim B telah memberikan jawabannya maka semua anggota Tim A harus dengan kompak dalam mengambil keputusan, apakah jawaban dari Tim B tersebut benar atau salah.
- b) Tanggung jawab. Jangan sampai Tim pembuat soal terjebak dengan pertanyaan dan jawaban sendiri. Jika ternyata jawaban dari Tim pembuat soal tidak benar maka Tim tersebut harus bisa menerima jawaban yang benar atas pertanyaan yang telah mereka buat. Jadi Tim tersebut harus siap menerima resiko yakni memperoleh nilai minus.
- c) Tolong-menolong. Dengan strategi ini siswa yang kurang aktif dan kurang pandai akan tertolong dalam hal nilai oleh siswa yang cukup pandai dan aktif. Namun bukan berarti siswa yang kurang pandai dan kurang aktif hanya bersifat reseptif saja tetapi guru juga meminta agar siswa secara bergantian untuk menanggapi pertanyaan dari Tim lain sehingga diharapkan semua siswa aktif dalam “bermain sambil belajar” ini.

- d) Melatih keberanian mengungkapkan pendapat. Dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru, siswa akan terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya dengan tidak melewatkan kesempatan yang ada. Sehingga siswa benar-benar berusaha agar kesempatan yang baik tersebut tidak lewat begitu saja yakni dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim pembuat soal dengan jawaban yang sebaik-baiknya.
- e) Menghargai orang lain. Suatu Tim tidak diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan yang dipertanyakan oleh Tim lain sebelum pertanyaan tersebut selesai dibaca meskipun Tim tersebut sudah yakin benar dengan jawabannya.
- f) Melatih kesabaran. Jika Tim A mampu memberikan pertanyaan yang cukup berbobot namun Tim D sudah menemukan jawabannya yang benar maka Tim D harus bersabar menunggu waktu gilirannya untuk menjawab pertanyaan dari Tim A tersebut. Jika Tim B dan C tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari Tim A maka Tim D memiliki kesempatan untuk menjawabnya. Sebaliknya jika pertanyaan dari Tim A sudah terjawab dengan benar oleh Tim sebelumnya maka Tim D akan kehilangan kesempatan tersebut.
- g) Melatih kecerdasan. Dalam waktu yang terbatas yakni tiga kali hitungan, suatu Tim harus dapat memberikan jawabannya. Jika dalam waktu tiga kali hitungan tersebut suatu Tim tidak dapat

memberikan jawabannya maka pertanyaan dilemparkan ke Tim berikutnya.

Adapun pelaksanaan strategi “bermain sambil belajar” dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:⁹

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru bertanya kepada siswa: apakah “bermain sambil belajar” sudah bisa dimulai?. Apakah semua siswa sudah siap?.

Tahap instruksional:

- a) Guru memulai kuis dengan meminta kepada Tim A untuk memberikan pertanyaan kepada Tim B. Tim A memberi pertanyaan kepada tim B: “jual beli adalah...”.
- b) Mendengar pertanyaan dari tim A guru langsung mengetok papan tulis karena tim A telah melakukan pelanggaran yaitu dengan membuat soal berbentuk essay.
- c) Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada tim A untuk memperbaiki soal tersebut. Dalam hal ini tim A memperoleh nilai - 25.
- d) Tim A mengulangi pertanyaannya kepada tim B: “sebutkan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah!”.
- e) Tim B menjawab: “jual beli menurut bahasa artinya memberikan sesuatu karena ada pemberian atau imbalan yang tertentu.

⁹ Observasi Pembelajaran Fiqh di Kelas IX E tanggal 02 Agustus 2007.

Sedangkan menurut istilah jual beli yaitu pemberian harta karena menerima harta dengan ikrar penyerahan dan jawab penerimaan”.

- f) Tim B memberi pertanyaan kepada tim C: “Sebutkan dalil tentang hukum jual beli beserta artinya!”.
- g) Tim C menjawab: Dalil tentang hukum jual beli yaitu Q.S al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
Artinya: “Alloh menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”
- h) Tim C memberi pertanyaan kepada tim D: “Sebutkan rukun jual beli!”.
- i) Tim D menjawab: “rukun jual beli yaitu orang yang berakad yakni penjual dan pembeli, ikrar atau serah terima, dan barang yang diperjual belikan ”.
- j) Tim D bertanya kepada tim A: “Sebutkan syarat-syarat barang yang boleh diperjual belikan!”.
- k) Tim A menjawab: “syarat-syarat barang yang boleh diperjual belikan yaitu suci, bermanfaat, milik penjual, bisa diserahkan dan diketahui keadaannya.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum pelajaran ditutup, guru mengumumkan total nilai untuk masing-masing kelompok. Kelompok A memperoleh nilai 75 karena telah melakukan pelanggaran yakni dengan membuat pertanyaan berbentuk essay. Sedangkan kelompok B, C dan D masing-masing memperoleh nilai 100 karena telah mampu

menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan kepadanya dan tidak melakukan pelanggaran.

- b) Guru mengklarifikasi atas pertanyaan dan jawaban yang baru saja diperbincangkan.
- c) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

b. Strategi Mengkritisi Tayangan Video (*Video Critic*)

Dinamakan strategi “mengkritisi tayangan video” karena dalam strategi ini siswa diminta untuk mengkritisi atau memberi tanggapan terhadap video yang baru saja di putar. Strategi “*video critic*” digunakan untuk melatih siswa supaya lebih kritis dalam menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya strategi ini siswa menjadi merasa asyik dan enjoy dalam belajar sehingga diharapkan siswa mampu menangkap materi pelajaran dengan lebih mudah.¹⁰

Adapun pelaksanaan strategi “mengkritisi tayangan video” dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:¹¹

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa hari ini akan diputar CD tentang manasik Haji dan Umroh.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat Tim.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Mukasih tanggal 02 Agustus 2007.

¹¹ Observasi Pembelajaran Fiqh di Kelas IX A tanggal 02 Agustus 2007.

- d) Sebelum CD tentang manasik Haji dan Umroh tersebut diputar, guru meminta masing-masing Tim untuk tidak membuka buku catatan. Hal ini dilakukan karena guru ingin mengetahui seberapa besar penguasaan materi siswa terhadap bab tersebut. Kemudian guru meminta masing-masing Tim untuk mencari perbedaan diantara keduanya.

Tahap instruksional:

- a) Setelah masing-masing Tim menemukan perbedaan antara manasik Haji dan Umroh, guru meminta antar Tim untuk melakukan sharing.
- b) Sharing dimulai dari Tim A untuk membacakan perbedaan yang mereka temukan setelah mereka melihat tayangan video tersebut. Tim A menemukan perbedaan antara niat haji dan umroh, waktu pelaksanaan haji dan umroh. Untuk pelaksanaan ibadah haji waktunya khusus yaitu di bulan Dzul Hijjah, sedangkan ibadah umroh waktunya kapan saja boleh. Tim B menemukan perbedaan jika dalam ibadah haji terdapat wukuf di Arofah, maka dalam ibadah umroh tidak terdapat wukuf di Arofah. Sedangkan tim C dan D sepakat dengan apa yang telah disebutkan oleh tim sebelumnya yaitu tim A dan B.
- c) Jika semua Tim telah selesai membacakan hasilnya maka masing-masing Tim saling mengoreksi catatan mereka, apakah catatan mereka sudah benar atau masih ada yang kurang.

- d) Jika catatan suatu Tim masih ada yang kurang maka Tim tersebut dapat menambahkannya pada catatan mereka.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum pelajaran ditutup guru mengklarifikasi atas tayangan video yang baru saja diputar.
- b) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Strategi Debat Aktif (*Active Debate*)

Dinamakan strategi debat aktif karena dalam strategi ini suatu tim dituntut untuk mencari argumen yang kuat agar argumen tersebut tidak bisa dibantah oleh tim lawan. Strategi debat aktif digunakan untuk melatih siswa agar dapat saling memberi umpan balik sehingga kegiatan pembelajaran tidak vakum.¹²

Adapun pelaksanaan strategi debat aktif dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut.¹³

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan basmallah.
- b) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya tentang pengertian muamalah menurut bahasa dan istilah.
- c) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa hari ini akan diadakan debat tentang jual beli sebagaimana kesepakatan bersama pada minggu sebelumnya.

¹² Wawancara dengan Bapak Barkah tanggal 04 Agustus 2007.

¹³ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas IX A tanggal 04 Agustus 2007.

- d) Guru memberikan contoh-contoh jual beli yang sah dan yang haram.

Tahap instruksional:

- a) Guru memilih topik yang kontroversial terkait dengan jual beli yakni mengapa jual beli dikatakan sah dan mengapa jual beli dikatakan tidak sah?.
- b) Guru membagi siswa menjadi dua tim debat secara acak yaitu tim yang “pro” dan tim yang “kontra” tentang jual beli.
- c) Selanjutnya guru meminta masing-masing tim untuk menunjuk dua orang juru bicara sebagai wakil dari masing-masing tim tersebut.
- d) Guru memberi waktu 30 menit kepada masing-masing tim untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya. .
- e) Untuk memulai debat, guru meminta para juru bicara untuk maju ke depan mengemukakan pendapat mereka.
- f) Tim pro mengemukakan argumennya bahwasanya jual beli dikatakan sah bilamana terdapat penjual dan pembeli, adanya sighthot antara kedua belah pihak, ada barang yang diperjual belikan,
- g) Selanjutnya tim kontra mengemukakan argumennya bahwasanya jual beli dikatakan haram bilamana barang yang diperjual belikan madhorotnya lebih besar dibanding manfaatnya. Di samping itu jual beli mengandung tipu muslihat.

- h) Setelah semua tim mendengarkan argumen dari masing-masing juru bicara, guru meminta masing-masing tim untuk berunding menyusun strategi untuk menyanggah argumen dari pihak lawan.
- i) Setelah masing-masing tim berunding, guru meminta juru bicara untuk memberikan sanggahan.
- j) Tim kontra bertanya kepada tim pro: “jika jual beli dikatakan sah bilamana terdapat sighthot antara penjual dan pembeli, bagaimana dengan harga bandrol yang dipasang di toko-toko?”.
- k) Tim pro memberi sanggahan: “jika kita membeli sesuatu di toko dengan harga bandrol dan kita juga cocok dengan harganya maka jual beli tersebut dapat dikatakan sah karena syarat suka sama suka sudah terpenuhi”.
- l) Tim pro bertanya kepada tim kontra: “jika jual beli yang dilakukan mengandung tipu muslihat itu haram, bagaimana dengan jual beli yang dilakukan oleh anak-anak atau orang gila?”.
- m) Tim kontra memberi sanggahan: “jika dalam hal ini penjual bersifat jujur artinya harga sesuai dengan barang yang diperjual belikan maka jual beli tersebut hukumnya halal. Sebaliknya jika penjual dalam hal ini memainkan barang atau harga maka jual beli tersebut hukumnya menjadi haram”.
- n) Setelah masing-masing tim memberikan sanggahan, guru meminta salah satu siswa untuk menulis sanggahan yang mereka peroleh dari hasil diskusi untuk dikumpulkan.

Tahap evaluasi:

- a) Setelah perdebatan selesai, guru mengklarifikasi atas apa yang baru saja diperdebatkan sehingga tidak ada lagi kejanggalan dalam benak siswa mengenai materi tersebut..
- b) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

d. Strategi Saya Bisa

Dinamakan strategi “saya bisa” karena dalam strategi ini sebelum siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tersebut mengangkat jari sambil berteriak “saya bisa”. Strategi “saya bisa” digunakan untuk mengajak siswa supaya aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi pelajaran. Adapun pelaksanaan strategi “saya bisa” dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:¹⁴

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo’a bersama dan mengabsen siswa.
- b) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya. Siswa menjawab, materi sebelumnya adalah tentang jual beli
- c) Guru mereview sedikit tentang pengertian, syarat dan rukun jual beli.

¹⁴ Observasi Pembelajaran Fiqh di Kelas IX B tanggal 04 Agustus 2007.

- d) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya namun siswa tidak ada yang bertanya.

Tahap instruksional:

- a) Guru bertanya kepada siswa, “apakah yang dimaksud dengan jual beli khiyar?”.
- b) Siswa A mengangkat tangan sambil berteriak “saya bisa”. Kemudian siswa A memberikan jawabannya: jual beli khiyar adalah jual beli yang dilakukan dengan cara bebas memilih selama belum berpisah.
- c) Selanjutnya guru meminta kepada siswa B untuk mengulangi jawaban yang baru saja diberikan oleh siswa A. Siswa B pun mengulangi jawaban tersebut.
- d) Selanjutnya guru bertanya kepada siswa: “khiyar ada dua macam. Khiyar majlis dan khiyar syarat. Apakah yang dimaksud dengan khiyar majlis?”
- e) Siswa C mengangkat tangan sambil berteriak “saya bisa”. Khiyar majlis adalah kebebasan memilih barang yang akan dibeli selama belum berpisah.
- f) Kemudian guru melontarkan pertanyaan yang sama kepada siswa D.
- g) Siswa D menjawab; khiyar majlis adalah kebebasan memilih barang yang akan dibeli selama belum berpisah.

- h) Selanjutnya guru bertanya kepada siswa : “apakah yang dimaksud dengan khiyar syarat?”.
- i) Siswa E mengangkat tangan sambil berteriak “saya bisa”. Khiyar syarat adalah waktu tenggang selama tiga hari untuk meneliti barang pembelian. Artinya jika dalam waktu tiga hari itu diketahui ada cacatnya maka barang tersebut boleh dikembalikan. Jika lebih dari tiga hari maka barang tersebut tidak boleh dikembalikan.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum guru menutup pelajaran, guru mengklarifikasi atas apa yang baru saja dipertanyakan sehingga diharapkan tidak ada lagi kejanggalan dalam benak siswa.
- b) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Adapun strategi *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

a. Strategi Setoran Hafalan

Dinamakan strategi “setoran hafalan” karena siswa diberi tugas oleh guru untuk menghafalkan teks/ayat/hadits beserta artinya dalam waktu yang telah ditentukan dengan cara membaca keras-keras suatu teks/ayat/hadits di depan kelas. Strategi “setoran hafalan” digunakan untuk memotivasi siswa dalam menghafalkan teks/ayat/hadits. Strategi ini bertujuan agar materi yang sulit di rasa mudah oleh siswa.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Titik Wahyuni tanggal 08 Agustus 2007.

Sehingga dengan strategi ini siswa diharapkan akan tetap enjoy dalam belajar meskipun materi yang sedang dipelajari cukup sulit baginya.

Agar siswa lebih tertarik dalam membaca/menghafalkan ayat atau hadits, guru seringkali memberikan contoh bagi siswa tentang cara membaca ayat/hadits yang baik dan benar yakni dengan seni qiro'ah. Di samping itu guru senantiasa menyampaikan beberapa fadhilah membaca al-Qur'an, diantaranya dengan membaca al-Qur'an seolah-olah berkomunikasi langsung dengan Alloh, pahala satu huruf al-Qur'an sama dengan sepuluh kali kebajikan dan al-Qur'an juga akan menjadi payung di hari kiamat kelak. Dengan adanya beberapa fadhilah ini diharapkan siswa akan dengan sungguh-sungguh dalam membaca/menghafalkan ayat atau hadits karena dengan membaca ayat/hadits di samping untuk kepentingan menuntut ilmu juga untuk kepentingan ukhrowi.

Adapun pelaksanaan strategi “setoran hafalan” dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:¹⁶

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru memilih suatu teks untuk dibaca dan dihafalkan beserta artinya, yaitu Q.S. al-Mujadalah: 11 tentang tata cara menghadiri suatu majlis sebagai berikut:

¹⁶ Observasi Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas IX C tanggal 08 Agustus 2007.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, “maka berdirilah”, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

- c) Guru memberi waktu kepada siswa 30 menit untuk menghafalkan Q.S. al-Mujadalah: 11 beserta artinya.

Tahap instruksional:

- a) Sebelum teks dibaca/dihafalkan secara individu oleh masing-masing siswa, teks tersebut dibaca secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih siap dalam membaca/menghafal teks tersebut.
- b) Guru memberi contoh dalam membaca ayat tersebut dengan seni qiro’ah. Dengan seni qiro’ah ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hal. 544.

- c) Untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam membaca/menghafal teks, guru mengadakan sayembara. Jika siswa mampu membaca/menghafal teks lebih awal maka siswa tersebut akan memperoleh nilai 100. Sebaliknya jika dalam waktu yang telah ditentukan yakni tiga kali hitungan siswa tidak mampu membaca/menghafal teks maka siswa tersebut akan memperoleh nilai yang lebih kecil dari nilai tersebut.
- d) Dengan adanya batasan waktu tiga kali hitungan ini diharapkan siswa akan berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk membaca/menghafalkan ayat/hadits.
- e) Jika dalam waktu tiga kali hitungan tidak ada lagi siswa yang dapat membaca/menghafal teks maka guru memberikan kesempatan terakhir dengan cara memberi tiga kali hitungan yang terakhir kali. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan apakah sudah benar-benar tidak ada lagi siswa yang akan membaca/menghafal teks sehingga nantinya siswa tidak menyesal apabila siswa tersebut memperoleh nilai yang lebih kecil dari yang sebelumnya.
- f) Guru memanggil siswa secara acak untuk segera menyetorkan hafalannya di depan kelas.
- g) Ada beberapa siswa yang belum sanggup meyetorkan hafalannya karena siswa tersebut belum mampu menghafal ayat tersebut beserta artinya. Guru pun memanggil siswa berikutnya.

h) Setelah semua siswa terpanggil, di luar dugaan, ternyata ada dua siswa yang bersedia untuk menyetorkan hafalannya yaitu Q.S al-Maidah: 168 tentang makanan yang baik dan tidak berlebihan. Guru pun memberikan penghargaan kepada siswa tersebut berupa nilai plus meskipun guru belum memintanya untuk menghafalkan teks tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai hasil belajar siswa. Di samping itu juga untuk memotivasi siswa yang lain agar lebih giat dalam belajar.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum pelajaran ditutup, guru mengingatkan kembali tentang asbabun nuzul surat al-Mujadalah: 11 dan tata cara menghadiri suatu majlis, diantaranya menciptakan suasana tertib.
- b) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

b. Strategi Belajar Berpasangan

Dinamakan strategi “belajar berpasangan” karena siswa diberi tugas oleh guru untuk menghafalkan mufrodat atau arti kata-kata dengan cara maju ke depan secara berpasangan untuk menghafalkan mufrodat tersebut dengan keras. Strategi “belajar berpasangan” digunakan untuk melatih ketangkasan siswa dalam belajar. Menurut beliau strategi ini dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah menguasai mufrodat.¹⁸ Jika dalam satu pertemuan siswa mampu

¹⁸ Wawancara dengan Bp. Nur Hamid tanggal 09 Agustus 2007.

menghafalkan lima mufrodat maka lama-kelamaan penguasaan mufrodat siswa akan bertambah sehingga siswa lebih mudah dalam menghafalkan ayat atau hadits.

Adapun pelaksanaan strategi “belajar berpasangan” dalam pembelajaran Qur’an Hadits adalah sebagai berikut:¹⁹

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam.
- b) Guru menanyakan tugas (PR) minggu lalu untuk menghafalkan mufrodat yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11.

Tahap instruksional:

- a) Guru membaca surat al-Mujadalah ayat 11 dan diikuti oleh siswa.
- b) Guru memanggil siswa satu per satu untuk menghafalkan mufrodat di depan kelas.
- c) Untuk mengetahui kemampuan hafalan mufrodat siswa, guru mengeceknya dengan meminta siswa maju ke depan secara berpasangan untuk menghafalkan mufrodat dengan keras. Satu siswa menyebutkan bahasa Indonesia-nya dan satu siswa yang lain menyebutkan bahasa Arab-nya. Hal ini dilakukan secara bergantian, artinya bagi siswa yang tadi menyebutkan bahasa Indonesia-nya, sekarang siswa tersebut yang menyebutkan bahasa Arab-nya. Dengan cara bergantian ini diharapkan agar siswa benar-benar mampu menguasai mufrodat dengan baik dan benar.

¹⁹ Observasi Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas IX C tanggal 09 Agustus 2007.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum pelajaran ditutup, guru meminta siswa per satu barisan untuk menghafalkan mufrodat yang baru saja dihafalkan secara berpasangan tersebut. Satu barisan siswa menyebutkan bahasa Indonesia-nya, satu barisan yang lain menyebutkan bahasa Arab-nya.
- b) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Strategi Berpikir Cepat dan Keras

Dinamakan “strategi berpikir cepat dan keras” karena dalam strategi ini diperlukan kecepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dalam menyebutkannya dengan suara keras. Strategi ini digunakan untuk memfokuskan konsentrasi siswa.

Adapun pelaksanaan strategi “berpikir cepat dan keras” dalam pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut.²⁰

Tahap pra instruksional:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa.
- b) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan tidak melihat buku.

²⁰ Observasi Pembelajaran Fiqih di Kelas IX A tanggal 10 Agustus 2007.

Tahap instruksional:

- a) Guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah secara bersama-sama dengan cepat dan keras.
- b) Siswa secara bersama-sama menyebutkan pengertian jual beli menurut bahasa dan istilah secara bersama-sama dengan suara keras. Jual beli menurut bahasa artinya memberikan sesuatu karena ada pemberian (imbalan yang tertentu). Jual beli menurut istilah artinya pemberian harta karena menerima harta dengan ikrar penyerahan dan jawab penerimaan (ijab qabul) dengan cara yang diizinkan.
- c) Guru melanjutkan pertanyaan: sebutkan rukun jual beli!
- d) Siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan dari guru dengan suara keras: rukun jual beli adalah orang yang berakad yaitu penjual dan pembeli, ikrar (serah terima) dan ada barangnya.
- e) Guru juga meminta agar siswa jelas dalam menyebutkannya, jadi siswa tidak hanya asal bunyi. Jika siswa yang belum hafal maka siswa tersebut akan kelihatan. Hal ini dapat dilihat dari mulut siswa yang ketinggalan ketika menyebutkan jawaban tersebut. Bahkan jika siswa tersebut benar-benar tidak hafal maka siswa tersebut tidak jelas apa yang diucapkannya.

Tahap evaluasi:

- a) Sebelum pelajaran ditutup, guru melontarkan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai syarat-syarat barang yang diperjual belikan.
- b) Siswa pun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Syarat-syarat barang yang diperjual belikan adalah suci, bermanfaat, milik penjual, bisa diserahkan dan diketahui keadaannya.
- c) Mendengar jawaban dari siswa tersebut, guru tidak memberi komentar (tidak membenarkan dan juga tidak menyalahkan jawaban siswa) tetapi guru akan menanyakan kembali kepada siswa yang lain: “apakah jawaban dari siswa tadi betul?”. Menurut beliau hal ini dimaksudkan jika jawaban dari siswa tersebut benar maka siswa tersebut akan lega dengan jawabannya yang benar. Sebaliknya jika jawaban dari siswa tersebut salah maka siswa tersebut akan mengetahui kesalahannya sendiri tanpa guru harus menyalahkan dia.²¹ Sehingga siswa akan merasa pendapatnya tersebut dihargai. Di samping itu siswa juga tidak menjadi takut untuk mengeluarkan pendapat.
- d) Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

²¹ Wawancara dengan Bp. Fathoni tanggal 10 Agustus 2007.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Media pembelajaran diantaranya alat bantu peraga. Dengan adanya alat bantu peraga ini dapat membantu siswa lebih mudah dalam mempelajari atau memahami suatu materi. Di samping itu bagi guru alat bantu peraga juga membantu lebih mudah dalam memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa. Adapun alat bantu peraga tersebut seperti gambar tentang tata cara berwudlu, sholat dan tayammum. Di samping itu ada juga kain kafan dan boneka untuk praktik sholat jenazah, ruang AV (audio visual); tempat untuk memutar CD yang berkaitan dengan materi Fiqih seperti CD tentang manasik haji dan umroh.

7. Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen diperlukan adanya penilaian pendidikan yaitu dengan cara:²²

- a. Penilaian proses belajar dilakukan setiap pertemuan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Fiqh dan Qur'an Hadits.
- b. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan:
 - 1) Ulangan harian minimal empat kali dalam satu semester.
 - 2) Ulangan mid semester dan ulangan semester.
 - 3) Les/tambahan pelajaran dari kelas VIII-IX.

²² Dokumentasi Profil MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen hal. 32-33.

- 4) Tes kemampuan dasar (khusus kelas IX) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika).

Setelah diadakan evaluasi terdapat program perbaikan (remedial) bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari standar minimum. Program perbaikan dilaksanakan setelah ulangan dengan melakukan analisis hasil evaluasi ulangan tersebut dengan soal yang sama bobotnya atau yang sama pertanyaannya. Program perbaikan dilakukan dengan lisan maupun tertulis. Selanjutnya terdapat juga laporan pendidikan yakni setiap akhir semester guru wali kelas melaporkan hasil pendidikan yang diperoleh siswa kepada orang tua/wali murid yang berupa raport.

B. Problem Yang Dihadapi Dalam Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Ada beberapa problem yang menjadi kendala dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, yaitu:²³

1. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena terdapat beberapa siswa yang belajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen bukan atas kemauan siswa sendiri melainkan atas kemauan orang tua. Sehingga siswa tersebut dalam pembelajaran pun mengalami tekanan dan siswa

²³ Wawancara dengan Ibu Hj. Titik Wahyuni Tanggal 08 Agustus 2008.

tersebut kurang suka dengan mata pelajaran PAI dalam hal ini mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits.

2. Guru mengalami hambatan dalam mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa asyik dengan apa yang mereka lakukan seperti mengobrol sendiri dengan temannya, menggambar dan menulis di luar materi pelajaran.
3. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena kondisi psikologis siswa yang kurang mendukung karena siswa sulit untuk memahami materi pelajaran.

C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problem Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Dari problem di atas dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Guru berupaya untuk menumbuhkan rasa suka pada diri siswa terhadap mata pelajaran PAI terutama mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits dengan senantiasa menyampaikan beberapa fadhilah tentang membaca al-Qur'an, diantaranya dengan membaca al-Qur'an seolah-olah

²⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Titik Wahyuni Tanggal 08 Agustus 2008.

berkomunikasi langsung dengan Alloh, pahala satu huruf al-Qur'an sama dengan sepuluh kali kebajikan dan al-Qur'an juga akan menjadi payung di hari kiamat kelak. Dengan senantiasa menyampaikan beberapa fadhilah tentang membaca al-Qur'an ini diharapkan siswa tidak lagi mengalami tekanan dalam belajar PAI dalam hal ini belajar Fiqih dan Qur'an Hadits melainkan siswa atas kemauan sendiri untuk mempelajari mata pelajaran PAI (Fiqih dan Qur'an Hadits) dengan sungguh-sungguh karena di samping untuk kepentingan duniawi (menuntut ilmu) juga untuk kepentingan ukhrowi.

2. Guru berupaya mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa strategi belajar aktif seperti strategi "bermain sambil belajar". Dalam strategi "bermain sambil belajar" siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya. Dengan hal ini siswa diharapkan akan selalu teringat pada pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat sendiri sehingga siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari karena nantinya mereka harus mempertanggung jawabkan atas pertanyaan dan jawaban tersebut.
3. Guru berupaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya dalam strategi "setoran hafalan", guru mengajak siswa untuk membaca surat al-Mujadalah ayat 11 dengan seni Qiro'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Di samping itu guru juga

memberikan nilai plus bagi siswa yang mampu lebih dahulu menyetorkan hafalannya.

4. Guru senantiasa memantau kondisi psikologis siswa, apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang telah disampaikan sehingga siswa benar-benar siap untuk melakukan kegiatan belajar. Jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk melanjutkan pelajaran namun kegiatan pembelajaran tetap dilanjutkan maka yang terjadi bukannya siswa paham dengan materi pelajaran namun siswa akan bertambah bingung karena masih banyak menyimpan pertanyaan yang tidak tersampaikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen diantaranya menggunakan strategi "bermain sambil belajar", "strategi saya bisa" strategi "setoran hafalan", strategi "belajar berpasangan", strategi "berpikir cepat dan keras", strategi "mengkritisi tayangan video" (*video critic*) dan strategi "debat aktif" (*active debate*).

Strategi-strategi tersebut digunakan oleh guru Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen sebagai berikut:

- a. Strategi *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqh pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen yaitu strategi "bermain sambil belajar", strategi "saya bisa", strategi "debat aktif" (*active debate*) dan strategi "mengkritisi tayangan video" (*video critic*). Sedangkan strategi *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu strategi "setoran hafalan", strategi "belajar berpasangan" dan strategi "berpikir cepat dan keras"

- b. Strategi “bermain sambil belajar” digunakan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi dalam satu bab pembahasan.
 - c. Strategi “setoran hafalan” digunakan untuk memotivasi siswa dalam menghafalkan teks/ayat/hadits.
 - d. Strategi “belajar berpasangan” digunakan untuk melatih ketangkasan siswa dalam belajar.
 - e. Strategi “mengkritisi tayangan video” (*video critic*) digunakan untuk melatih siswa supaya lebih kritis dalam menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.
 - f. Strategi “debat aktif” (*active debate*) digunakan untuk melatih siswa agar dapat saling memberi umpan balik sehingga kegiatan pembelajaran tidak vakum.
 - g. Strategi “berpikir cepat dan keras” digunakan untuk memfokuskan konsentrasi siswa.
 - h. Strategi “saya bisa” digunakan untuk mengajak siswa supaya aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan untuk mengetahui minat siswa terhadap materi pelajaran.
2. Adapun problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, yaitu:
- a. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena terdapat beberapa siswa yang belajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen bukan

atas kemauan siswa sendiri melainkan atas kemauan orang tua. Sehingga siswa tersebut dalam pembelajaran pun mengalami tekanan dan siswa tersebut kurang suka dengan mata pelajaran PAI dalam hal ini mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits.

- b. Guru mengalami hambatan dalam mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa asyik dengan apa yang mereka lakukan seperti mengobrol sendiri dengan temannya, menggambar dan menulis di luar materi pelajaran.
 - c. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru mengalami hambatan dalam mengajar karena kondisi psikologis siswa yang kurang mendukung karena siswa sulit untuk memahami materi pelajaran.
3. Dari problem di atas dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi problem penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen diantaranya sebagai berikut:¹
- a. Guru berupaya untuk menumbuhkan rasa suka pada diri siswa terhadap mata pelajaran PAI terutama mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits dengan senantiasa menyampaikan beberapa fadhilah tentang membaca al-Qur'an, diantaranya dengan membaca al-Qur'an seolah-olah berkomunikasi langsung dengan Allah, pahala satu huruf al-Qur'an

¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Titik Wahyuni Tanggal 08 Agustus 2008.

sama dengan sepuluh kali kebajikan dan al-Qur'an juga akan menjadi payung di hari kiamat kelak. Dengan senantiasa menyampaikan beberapa fadhilah tentang membaca al-Qur'an ini diharapkan siswa tidak lagi mengalami tekanan dalam belajar PAI dalam hal ini belajar Fiqih dan Qur'an Hadits melainkan siswa atas kemauan sendiri untuk mempelajari mata pelajaran PAI (Fiqih dan Qur'an Hadits) dengan sungguh-sungguh karena di samping untuk kepentingan duniawi (menuntut ilmu) juga untuk kepentingan ukhrowi.

- b. Guru berupaya mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa strategi belajar aktif seperti strategi "bermain sambil belajar". Dalam strategi "bermain sambil belajar" siswa dituntut untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya. Dengan hal ini siswa diharapkan akan selalu teringat pada pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat sendiri sehingga siswa akan berusaha memahami materi yang sedang mereka pelajari karena nantinya mereka harus mempertanggung jawabkan atas pertanyaan dan jawaban tersebut.
- c. Guru berupaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya dalam strategi "setoran hafalan", guru mengajak siswa untuk membaca surat al-Mujadalah ayat 11 dengan seni Qiro'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Di samping itu guru juga memberikan nilai plus bagi siswa yang mampu lebih dahulu

menyetorkan hafalannya. Dengan adanya seni qiro'ah dan nilai plus ini diharapkan siswa akan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran.

- d. Guru senantiasa memantau kondisi psikologis siswa, apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang telah disampaikan sehingga siswa benar-benar siap untuk melakukan kegiatan belajar. Jika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk melanjutkan pelajaran namun kegiatan pembelajaran tetap dilanjutkan maka yang terjadi bukannya siswa paham dengan materi pelajaran namun siswa akan bertambah bingung karena masih banyak pertanyaan yang disimpan oleh siswa yang entah sampai kapan pertanyaan tersebut akan disampaikan. Sehingga dengan adanya pemantauan ini diharapkan siswa benar-benar paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

C. Saran-Saran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen kami mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen hendaknya guru lebih memperhatikan kualitas pembelajaran karena hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam kegiatan mengajar hendaknya guru menggunakan strategi pembelajaran secara bervariasi; tidak monoton sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena semua strategi itu baik maka hendaknya guru tidak takut untuk mencoba menggunakan beberapa strategi belajar aktif. Karena dengan strategi belajar aktif ini di samping siswa tidak jenuh, guru juga akan bertambah pengetahuan mengenai beberapa strategi belajar aktif tersebut.

- b. Dengan adanya problem di atas hendaknya guru lebih meningkatkan upaya untuk mengatasi problem tersebut sehingga diharapkan dengan adanya introspeksi terhadap problem tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- c. Dalam melakukan upaya untuk mengatasi problem tersebut di atas hendaknya guru bekerjasama dengan berbagai pihak sehingga upaya tersebut dapat dilaksanakan secara tuntas dan menyeluruh.

D. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah akhirnya kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa mereka dengan yang lebih baik. Amin... Akhirul kalam semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Agus Mirman, *Teori Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Alivatul Badriyah, *Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Dakir, *Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Enung Nugrahati, *Konsep Dasar Active Learning Relevansinya Dengan Pembelajaran Qiro'ah Untuk Tingkat Pemula (Tinjauan Psikolinguistik)*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jhon M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Maragustam Siregar, "Revitalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.2 No.1 (Juli, 2001).
- Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

- Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia Bekerjasama Dengan Nuansa, 2004.
- Mohamad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gholia Indonesia, 1998.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1984.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Profil MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen*
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Sedyo Santoso, *Ajaran Akhlak dalam Serat Sasana Sunu Karya Kyai Ng. Yosodipuro II (Analisis Pragmatik)*, Yogyakarta: LP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2007

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hj. Titik Wahyuni

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI yakni guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi, metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa materi Qur'an Hadits di ambil dari materi yang terdapat dalam kurikulum PAI 2004. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Di samping itu informan juga menggunakan strategi "setoran hafalan", yakni siswa diberi tugas oleh guru untuk menghafalkan teks/ayat/hadits dalam waktu yang telah ditentukan untuk dibaca dengan keras di depan kelas. Strategi "setoran hafalan" ini dilakukan setiap dua minggu sekali.

Interpretasi:

Materi pembelajaran Qur'an Hadits di ambil dari materi yang terdapat dalam kurikulum PAI 2004. Kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan strategi "setoran hafalan". Adapun strategi ini dilakukan setiap dua minggu sekali.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2007

Jam : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hj. Titik Wahyuni

Deskripsi Data:

Berikut merupakan wawancara kali kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan dan problem pembelajaran Qur'an Hadits, serta upaya memotivasi siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tujuan pembelajaran Qur'an Hadits yakni agar siswa mampu membaca, mengartikan, mengerti isi kandungan ayat atau hadits, menghafalkan, menghayati, mendalami dan mengamalkan isi al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini informan mengalami kendala karena terdapat beberapa siswa yang kurang bisa membaca al-Qur'an. Sehingga pelaksanaan strategi "setoran hafalan" dalam pembelajaran Qur'an Hadits menjadi sedikit terhambat. Untuk memotivasi siswa, informan mengiming-imingi/memberi hadiah berupa nilai plus bagi siswa yang mampu lebih dahulu menghafalkan ayat/hadits. Di samping itu informan juga tidak henti-hentinya menyampaikan tentang fadhilah membaca al-Qur'an. Dengan hal ini informan berharap agar pelajaran yang sulit, tidak dirasa sulit oleh siswa. Adapun fadhilah membaca al-Qur'an diantaranya: pahala satu huruf al-Qur'an sama dengan sepuluh kali kebajikan, al-Qur'an akan menjadi payung di

hari kiamat kelak dan dengan membaca al-Qur'an seolah-olah berkomunikasi langsung dengan Alloh SWT.

Interpretasi:

Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits yaitu agar siswa mampu membaca, mengartikan, mengerti isi kandungan ayat/hadits, menghafalkan, menghayati, mendalami dan mengamalkan isi al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kendala yang dihadapi oleh informan yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang bisa membaca al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh informan untuk memotivasi siswa yaitu dengan mengiming-imingi/memberi hadiah berupa nilai plus bagi siswa yang mampu lebih dahulu menghafalkan ayat/hadits. Di samping itu informan juga menyampaikan tentang fadhilah membaca al-Qur'an sehingga diharapkan siswa akan dengan senang hati dan ikhlas karena Alloh dalam membaca al-Qur'an.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2007

Jam : 09.45-10.15

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bp. Mufid

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang guru mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sekaligus Waka Kesiswaan di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut seleksi penerimaan siswa baru.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tes seleksi penerimaan siswa baru berupa tes lisan dan tes tertulis. Adapun tes seleksi ini bukan untuk diterima atau tidaknya calon siswa baru, tetapi untuk penggolongan kelas karena nantinya ada “kelas unggulan” bagi siswa yang berpotensi tinggi. Dengan adanya kelas unggulan ini diharapkan siswa-siswa yang berpotensi tinggi tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada padanya secara lebih optimal sehingga diharapkan dapat membawa nama baik madrasah. Menurut beliau apabila jumlah calon siswa baru kurang dari jumlah/kapasitas kelas yang tersedia maka seleksi yang dilakukan tidak begitu ketat. Jika seleksi awal (seleksi penerimaan calon siswa baru) tidak begitu ketat maka seleksi pada saat kenaikan ke kelas VIII lebih diperketat. Informan juga menyampaikan, apabila jumlah calon siswa baru kurang dari jumlah/kapasitas kelas yang tersedia itu bukan berarti karena madrasah

kurang peminat tetapi karena keadaan masyarakat, seperti adanya program KB (Keluarga Berencana). Menurut beliau, hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah calon siswa baru.

Interpretasi:

Seleksi penerimaan siswa baru dilakukan dengan jalur tes lisan dan tes tertulis. Tes seleksi ini bukan untuk diterima atau tidaknya calon siswa baru tetapi untuk penggolongan kelas karena nantinya ada “kelas unggulan” bagi siswa yang berpotensi tinggi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2007

Jam : 09.45-10.15

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bp. Mufid

Deskripsi Data:

Wawancara berikut merupakan kali kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui, diantara kegiatan keagamaan siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen seperti tadarus bersama dan sholat dluha yang dilakukan setiap hari Senin pada jam pertama bagi kelas yang terjadwal tidak mengikuti upacara bendera. Di samping itu terdapat juga kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Siswa putri bersama ibu guru secara bersama-sama sholat berjama'ah di musholla madrasah dengan diimami oleh bapak guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan bagi siswa putra dan bapak guru secara bersama-sama sholat berjama'ah di masjid al-Ghufron yang letaknya tidak jauh dari madrasah. Di samping itu juga ada infak Jum'at yang dilakukan setiap hari Jum'at.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan siswa di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen meliputi tadarus bersama, sholat dluha, sholat dzuhur secara berjama'ah dan infak Jum'at. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini siswa diharapkan terlatih dan terbiasa melakukan hal-hal tersebut meskipun di luar madrasah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juli 2007
Jam : 12.20-13.30
Lokasi : Kelas VIII D
Sumber Data : Ibu Hj. Siti Mukasih + Siswa Kelas VIII D

Deskripsi Data:

Berikut merupakan hasil observasi kami terhadap kegiatan pembelajaran Fiqh di Kelas VIII D. Observasi kali ini masih dalam suasana tahun ajaran baru. Siswa diminta guru untuk mengerjakan LKS. Pertama, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS dengan menggunakan pensil. Di samping itu siswa juga diperbolehkan untuk membuka buku. Setelah soal dikerjakan semua, soal tersebut kemudian dikoreksi secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Setelah soal tersebut selesai dikoreksi dan dinilai, guru meminta kepada semua siswa untuk menghapus semua jawaban yang telah mereka tulis dengan pensil. Kedua, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan tidak membuka buku. Setelah soal kedua dikerjakan dan dikoreksi, guru dapat membandingkan hasil yang pertama dan kedua. Dari sini guru bisa mengetahui seberapa besar perkembangan belajar siswa dalam selisih waktu yang sedemikian singkat. Menurut informan, strategi ini merupakan strategi “belajar mengerjakan”.

Interpretasi:

Pada intinya guru ingin mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memutar kembali ingatannya atas apa yang baru saja dikerjakan. Apakah siswa tersebut mampu mengeluarkan kembali ingatannya tersebut dalam jangka waktu yang cukup singkat atau tidak?.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Agustus 2007
Jam : 12.20-13.30
Lokasi : Kelas VII A
Sumber Data : Bp. Fathoni + Siswa Kelas VII A

Deskripsi Data:

Sebagaimana observasi kami, pada pertemuan sebelumnya guru telah menjelaskan sifat-sifat wajib bagi Allah. Hari ini guru meminta siswa untuk menghafalkan sifat-sifat wajib bagi Allah tersebut tanpa melihat buku. Siswa pun menghafalkan sifat-sifat wajib bagi Allah dengan dilagukan. Selanjutnya guru menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah sambil dilagukan sedangkan siswa diminta untuk menyebutkan artinya secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan materi tentang sifat-sifat mustahil bagi Allah. Setelah materi selesai, guru menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah dan siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta artinya secara bersama-sama.

Kali ini setelah guru menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah, guru meminta siswa agar secara cepat menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah. Guru juga meminta agar siswa jelas dalam menyebutkannya, jadi siswa tidak hanya asal bunyi. Bagi siswa yang belum hafal maka siswa tersebut akan kelihatan. Hal ini dapat dilihat dari mulut siswa yang ketinggalan ketika menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah.

Uniknya, ketika guru melontarkan pertanyaan kepada salah satu siswa, guru tidak membenarkan atau menyalahkan jawaban dari siswa tersebut tetapi

guru menanyakan kembali kepada siswa yang lain: “apakah jawaban dari siswa tadi betul?”. Menurut beliau hal ini dimaksudkan apabila jawaban dari siswa tersebut benar maka siswa tersebut akan lega dengan jawabannya yang benar. Sebaliknya apabila jawaban dari siswa tersebut salah maka siswa tersebut akan mengetahui kesalahannya sendiri tanpa guru harus menyalahkan dia.¹

Interpretasi:

Jadi dalam strategi ini, guru meminta kepada siswa untuk berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran. Jika siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran maka siswa tersebut akan ketinggalan teman-temannya. Teman-temannya sudah selesai menyebutkan jawabannya, siswa tersebut masih mencari jawaban yang ia sendiri tidak tahu jawabannya. Bahkan mulutnya cuma berkamat-kamit saja.

¹ Wawancara dengan Bp. Fathoni tanggal 10 Agustus 2007.

Strategi “belajar cepat”

Observasi terhadap Bapak Fathoni dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Pre Test:

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru meminta siswa untuk menghafalkan sifat-sifat wajib bagi Allah yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya tanpa melihat buku. Siswa pun menghafalkan sifat-sifat wajib bagi Allah dengan dilagukan. Selanjutnya guru menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah sambil dilagukan sedangkan siswa diminta untuk menyebutkan artinya secara bersama-sama.

Kegiatan Inti:

Guru melanjutkan materi tentang sifat-sifat mustahil bagi Allah. Setelah materi selesai, guru menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah dan siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta artinya secara bersama-sama dengan cepat.

Guru juga meminta agar siswa dengan jelas dalam menyebutkannya, jadi siswa tidak hanya asal bunyi. Bagi siswa yang belum hafal maka siswa tersebut akan kelihatan. Hal ini dapat dilihat dari mulut siswa yang ketinggalan ketika menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah.

Post Test:

Di akhir bagian pelajaran guru melontarkan pertanyaan kepada salah satu siswa mengenai sifat salbiyah. Siswa pun menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Mendengar jawaban yang dilontarkan oleh siswa, guru tidak

memberi komentar (tidak membenarkan dan juga tidak menyalahkan) tetapi guru akan menanyakan kembali kepada siswa yang lain: “apakah jawaban dari siswa tadi betul?”. Menurut beliau hal ini dimaksudkan apabila jawaban dari siswa tersebut benar maka siswa tersebut akan lega dengan jawabannya yang benar. Sebaliknya apabila jawaban dari siswa tersebut salah maka siswa tersebut akan mengetahui kesalahannya sendiri tanpa guru harus menyalahkan dia.² Sehingga siswa akan merasa pendapatnya tersebut dihargai. Di samping itu siswa juga tidak menjadi takut untuk mengeluarkan pendapat.

Sebelum pelajaran ditutup, guru mengklarifikasi atas apa yang baru saja disampaikan sehingga diharapkan tidak ada lagi kejanggalan dalam benak siswa mengenai materi pelajaran tersebut.

Evaluasi:

² Wawancara dengan Bp. Fathoni tanggal 10 Agustus 2007.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2007

Jam : 12.20-13.30

Lokasi : Kelas VII J

Sumber Data : Bp. Muchsin

Deskripsi Data:

Sebagaimana observasi kami, pada hari ini siswa di beri tugas oleh guru untuk mengerjakan soal-soal LKS di buku tugas. Siswa diberi waktu sepuluh menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Kebanyakan siswa berasal dari SD sehingga bekal bahasa Arab mereka sangat minim. Untuk itu ketika siswa mengerjakan tugas maka guru menghampiri satu per satu siswa untuk membimbing siswa tentang cara menulis yang benar. Guru juga meminta kepada siswa agar siswa mampu membedakan antara huruf “nun” dan “za” ketika menulis.

Sebelum buku tugas tersebut dikumpulkan, guru meminta siswa untuk menyalinnya kembali hasil pekerjaan mereka di LKS. Menurut beliau hal ini dapat melancarkan kemampuan siswa dalam menulis Arab. Beliau berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya di otak saja melainkan juga di tangan.³ Beliau juga mengatakan, apabila siswa sudah dapat menulis Arab dengan baik dan benar maka insya Alloh siswa tersebut dapat membaca dan menterjemahkan teks Arab tersebut dengan baik dan benar pula. Setelah buku tugas dikumpulkan maka siswa diminta untuk membaca dan menterjemahkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

³ Wawancara dengan Bp. Muchsin tanggal 07 Agustus 2007.

Untuk memotivasi siswa maka guru memberikan nilai yang berbeda bagi siswa yang maju atas kemauan sendiri dengan siswa yang maju atas perintah guru. Menurut beliau hal ini bertujuan agar siswa lebih giat untuk berlomba-lomba dalam belajar.⁴

Interpretasi:

⁴ *Ibid.*

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2007

Jam : 12.20-13.30

Lokasi : Kelas IX B

Sumber Data : Ibu Hj. Marsuti

Deskripsi Data:

Pada intinya guru mengajar dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan materi untuk kelas IX sebagian besar di ambil dari materi kelas VII dan VIII sehingga guru hanya mereview kembali materi yang telah diperoleh siswa beberapa tahun yang lalu. Guru meminta kepada siswa agar siswa jeli dalam memperhatikan setiap materi yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya mampu meredaksikan sendiri apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Setelah materi selesai disampaikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah tidak ada lagi siswa yang bertanya maka secara acak guru yang bertanya kepada siswa. Setelah siswa selesai menjawab maka guru meminta kepada siswa lain untuk mengulangi jawabannya yang benar. Menurut beliau hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memperhatikan atau tidak. Selanjutnya guru mengecek catatan siswa. Sebagian siswa mampu menulis kembali apa-apa yang disampaikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang buku catatannya masih kosong. Kemudian guru bertanya: kenapa kok buku catatannya masih kosong? Apa karena sudah hafal atau sudah mempunyai buku sendiri atau karena tidak bisa menangkap materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak tahu apa yang hendak ditulis?.

Sebagai post test, guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Kali ini pertanyaan bersifat umum, artinya semua siswa berhak untuk menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan siswa mengacungkan jari. Namun guru malah menunjuk siswa yang tidak mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Beliau melakukan hal ini karena menurut beliau siswa yang mengacungkan jari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi siswa yang tidak mengacungkan jari guru ingin mengetahui apakah sebenarnya siswa tersebut tidak tahu jawabannya atau karena siswa tersebut tidak termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari guru.⁵ Ternyata dari siswa yang tidak mengacungkan jari tersebut sebagian ada yang mampu menjawab dengan benar dan sebagian siswa memang benar-benar tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru

Interpretasi:

⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Marsuti tanggal 04 Agustus 2007.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2007

Jam : 07.00-08.20

Lokasi : Kelas IX E

Sumber Data : Ibu Hj. Siti Mukasih + Siswa Kelas IX E

Deskripsi Data:

Sebagaimana observasi kami terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas IX E, pada hari ini pembelajaran Fiqih dilakukan dengan menggunakan strategi “bermain sambil belajar”. Pada minggu sebelumnya guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sekaligus jawabannya. Hari ini siswa diminta untuk saling memberi pertanyaan kepada kelompok lain hingga kelompok tersebut memperoleh pertanyaan dari kelompok lainnya.

Interpretasi:

Strategi “bermain sambil belajar” digunakan dalam pembelajaran Fiqih di kelas IX E. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok di minta untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban. Setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lain hingga kelompok tersebut memperoleh pertanyaan dari kelompok lainnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2007
Jam : 08.20-09.40
Lokasi : Ruang Audio Visual
Sumber Data : Ibu Hj. Siti Mukasih + Siswa Kelas IX A

Deskripsi Data:

Sebagaimana observasi kami terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas IX A, pada hari ini pembelajaran Fiqh dilakukan dengan menggunakan strategi “*video critic*” yang ditempatkan di ruang audio visual. Pada hari ini guru memutar CD tentang manasik haji dan umroh. Pada kesempatan kali ini siswa dibagi menjadi empat tim. Masing-masing tim diminta untuk mencari perbedaan antara manasik haji dan umroh. Setelah video selesai diputar, masing-masing kelompok menyampaikan perbedaan yang mereka temukan. Masing-masing tim saling sharing dengan tim yang lain. Masing-masing tim saling mengoreksi atas catatan mereka, apakah catatan mereka sudah lengkap atau belum. Jika catatan suatu tim masih ada yang kurang maka tim tersebut dapat menambahkannya pada catatan mereka.

Interpretasi:

Dalam strategi “*video critic*”, siswa dibagi menjadi empat tim. Masing-masing tim diminta untuk mencari perbedaan antara manasik haji dan umroh. Setelah video diputar, masing-masing kelompok menyampaikan perbedaan yang

mereka temukan. Selanjutnya masing-masing kelompok tersebut sharing untuk saling melengkapi.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2007

Jam : 12.20-13.30

Lokasi : Kelas IX C

Sumber Data : Ibu Hj. Siti Mukasih + Siswa Kelas IX C

Deskripsi Data:

Sebagaimana observasi kami terhadap kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di kelas IX C, pada hari ini pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan menggunakan strategi "setoran hafalan". Pada hari ini guru meminta siswa untuk menghafalkan surat al-Mujadalah ayat 11 tentang tata cara menghadiri suatu majlis. Sebelumnya guru mengajak siswa untuk membaca ayat tersebut dengan seni qiro'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Selanjutnya guru memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan menghafalkan ayat tersebut. Sebagai motivasi, guru memberikan nilai plus bagi siswa yang mampu lebih dahulu mensetorkan hafalannya.

Interpretasi:

Dalam strategi "setoran hafalan", guru memanggil siswa satu per satu untuk maju ke depan mensetorkan hafalannya. Setiap siswa yang dipanggil, guru membatasi sebanyak tiga kali hitungan. Jika dalam waktu tiga kali hitungan siswa tersebut tidak maju, maka guru memanggil siswa berikutnya. Di luar dugaan, ternyata ada dua siswa yang mensetorkan hafalannya yaitu surat al-Maidah ayat 168 tentang makanan yang baik dan tidak berlebih-lebihan. Guru pun memberikan

nilai plus bagi ke dua siswa tersebut karena mampu menghafalkan ayat tersebut meskipun guru belum meminta siswa untuk menghafalkannya.



CURRICULUM VITAE

Nama : Masfufah

TTL : Kebumen, 08 Agustus 1983

Alamat : RT 02/IV Kuwarisan Kutowinangun Kebumen

Nama Ayah : Mufroil

Nama Ibu : Sa'diyah

Pendidikan : - SDN 3 Kuwarisan Kutowinangun Kebumen lulus tahun 1996
- MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen lulus tahun 1999
- MAN Kutowinangun Kebumen lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN JILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERMOHONAN IZIN PERUBAHAN JUDUL.....	vi
KARTU PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	x
HALAMAN MOTTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	37
F. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	45
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	46
C. Visi dan Misi.....	47

D. Tujuan dan Sasaran.....	47
E. Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	48
F. Struktur Organisasi.....	48
G. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	49
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III :PEMBELAJARAN FIQIH DAN QUR’AN HADITS PADA	
SISWA KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH	
NEGERI (MTsN) TRIWARNO KUTOWINANGUN	
KEBUMEN	
A. Penerapan <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	58
B. Problem Yang Dihadapi Dalam Penerapan <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	90
C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problem Penerapan <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	91
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Keadaan Guru MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	50
Tabel 2. Tabel Wali Kelas MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	52
Tabel 3. Tabel Keadaan Siswa MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	53
Tabel 4. Tabel Keadaan Karyawan/Karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	54
Tabel 5. Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Bukti Seminar Proposal.....	103
Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	104
Surat Keterangan Bebas Nilai.....	105
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	106
Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	110
Sertifikat PPL.....	111
Sertifikat KKN.....	112
Sertifikat TOEFL.....	113
Sertifikat TOAFL.....	114
Sertifikat ICT.....	115
Pedoman Pengumpulan Data.....	116
Catatan Lapangan.....	120
Kartu Bimbingan Skripsi.....	132
Curriculum Vitae.....	139
Denah Lokasi Ruang Kelas MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen..	140

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. Cholilurrochman, M.Ag. selaku Kepala MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.

6. Bapak dan Ibu Guru beserta Karyawan-karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan spirit dan do'a.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Penyusun

Masfufah
NIM: 02411285

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masfufah

NIM : 02411285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Yang Menyatakan




Masfufah
NIM. 02411285



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 1 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks *Active Learning* Di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2008

Pembimbing

Suwadi, M.Ag.

NIP.150277316



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 1 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Judul Skripsi : Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008
Pembimbing


Suwadi M. Ag.
NIP.150277316

Perihal : Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Semester : XII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT 02/RW IV Kuwarisan Kutowinangun Kebumen Jateng
54393

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, maka dipandang perlu adanya perubahan judul dari yang semula:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks *Active Learning* Di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen”

menjadi:


“Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen”

Untuk itu kami mohon Bapak berkenan mengabulkan permohonan ini. Demikianlah, atas perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008


Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Mahasiswa


Masfufah
NIM. 02411285

Ketua Jurusan


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Masfufah
 NiM : 02411285
 Semester :
 Jurusan/Program Studi : PAI
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Pembelajaran PAI Di Konteks Active Learning Di MTsN Triwarno Kutawaringin Karaman

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Bab I		sebaiknya di revisi menjadi Penerapan Active Learning Di Pembelajaran PAI dan sesuai isi skripsi
	Bab II		kata Di dalam esai dan lengkap di judul di dalam. Kalau ada hal, juga di sebut.
	Bab III		- Proposisi deskripsi dan rumusan 2 dan 3 esai lebih di seimbangkan
			- Problem & cara mengilahi esai dan lain sebagainya.
			- analisis yang memotivasi pembelajaran psikologi pada esai dan lain lain.

Yogyakarta, 6-8-2008
Yang menyerahkan

(Signature)
Salsudin
NIP:

(Signature)
11/8/08



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Masfufah
 NIM : 02411285
 Semester :
 Jurusan/Program Studi : PAI
 Judul skripsi/Tugas Akhir : pembelajaran PAI dalam Konteks
 Active Learning di MTsN
 Triwarno, Kutowinangun Kebumeh

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	LBM - problem		diri observasi/wawancara?
	perlu ada		foot not nya.
2.	Contoh triangulasi		harus ada. dan analisis
3.	foot not		perlu lebih lagi.

Acc Revisi 12/8 08
 Nijm
 War Munajat

Yogyakarta, 6-8-2008
 Yang menyerahkan

Ars. Nijm
 War Munajat, M.S.
 NIP: 150 295 878



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Masfufah
 NIM : 0211225
 Semester : XII
 Jurusan/Program Studi : PAI
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Pembelajaran PAI dalam
 konteks ALKVA Learning di
 MTsN Triwarno Kutawinangun
 Kebumen.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Penguji I		- jika mungkin difokuskan pd aspek tertentu saja dr PAI! - Problem yang dikemukakan lebih focus pd. problem yg dirasakan guru dan penerapan AL. - Ditambah juga penerapan Pendekatan Psikologi.
2.	Penguji II		- Triangulasi perlu ada - Teknis Ikuti lembar perbaikan skripsi. - Hal II plus berikan url sumber.

ae.
 and

Yogyakarta, ... 6 Agustus 2008

Yang menyerahkan

[Signature]
 Sunardi, MA

NIP: 150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Masfufah
Nomor Induk : 02411285
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Februari 2007

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 17 Februari 2007
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 5 Februari

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ **675** /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Suwadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Pro SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fak maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS *ACTIVE LEARNING*
MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax 519734 E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/ 901/2007
Lamp : Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 Februari 2007

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skrip dengan judul :

PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS *ACTIVE LEARNING* DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN

Kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Masfufah
No. Induk : 02411285 / TY
Semester : X Jurusan : PAI
Alamat : Pengok PJKA Blok K GK I / 411 Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal : 26 Februari 2007 s.d selesai.
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

A.n DEKAN
Pembantu Dekan I



Drs. Radjasa, M.Si.
NIP. 150227344

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 0701033
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21 Februari 2007
Kepada Yth.
Gubernur, Prop. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, FTY - UIN Suka - Yk
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/901/2007
Tanggal : 20 Februari 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan c peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MASFUFAH
No. Mhs. : 02411285/TY
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTES ACTIVE LEARNING DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN

Waktu : 21 Februari 2007 s/d 21 Mei 2007

Lokasi : Kebumen - Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di dae setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, FTY - UIN Suka Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Uk. Kepala Bidang Pengendalian





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 22 FEBRUARI 2007
Kepada

Yth. **BUPATI KEBUMEN**
UP KESBANG LINMAS
DI -
KEBUMEN

Nomor : **070/227/II/2007.**
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : **GUBERNUR DLJ DI JOGYAKARTA**
Tanggal : **21 FEBRUARI 2007**
Nomor : **070/1033**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **MASTUFAN**
Alamat : **JL MARSDA ADISUCIPTO TK**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Kebangsaan : **INDONESIA**

Bermaksud mengadakan **PENELITIAN JUDUL :**
 " PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTES ACTIVE LEARNING DI MTsN TRINAWATI
 KUTOWINANGUN KEBUMEN "

Penanggung Jawab : **SUWARDI, MAG**
Peserta :
Lokasi : **KAB KEBUMEN**
Waktu : **22 Februari s/d 26 MEI 2007**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

AD. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
REKA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA
BADAN KESBANG LINMAS
DIS. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERA
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No.2 Telp.(0287) 381570 Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 128
Lampiran : -
Perihal : Ijin pelaksanaan survey/
Penelitian.

Kepada :

Yth. 1. Kepala Sekolah MTsN Triwarno
Kutowinangun Kab. Kebumen

2.

Di -

KUTOWINANGUN

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Kantor Kesbanglinmas Prov
Jateng , Nomor 070/227/II/2007 tanggal 22 Pebruari 2007. Pelaksanaan Ijin Survey /
Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah Saudara
akan dilaksanakan Survey/ Penelitian oleh :

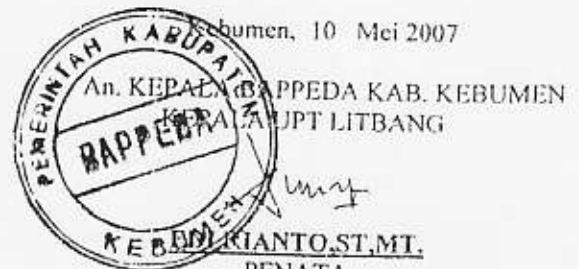
1. N a m a : MASFUFAH / NIM : 0241 1285
2. Pekerjaan : Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
4. Penanggung Jawab : Suwadi. MAG
5. Maksud Tujuan : Survey/ Penelitian
Dengan Judul : " Pembelajaran PAI Dalam Konteks
Active Learning di MTsN Triwarno Kutowinangun
Kebumen ".

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah research/survey selesai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen dan Perpustakaan Daerah.

Surat ijin Survey / Penelitian ini berlaku mulai tanggal 10 Mei 2007 sampai dengan 10 Agustus 2007.

Demikian surat Ijin Survey / Penelitian ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Yang Bersangkutan.

Kebumen, 10 Mei 2007
An. KEPALA BAPPEDA KAB. KEBUMEN
SUWADI MAG
KIBANTO, S.T., M.T.
PENATA
NIP. 500 105 220



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
TRIWARNO KUTOWINANGUN KAB. KEBUMEN
Jl. Pagedangan No. 37 ☎(0287) 661262 Kutowinangun – 54393

SURAT KETERANGAN

No : MTs.11.18/TL.00 / 205 /2007

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN Triwarno Kutowinangun menerangkan kepada :


Nama : MASFUFAH
NIM : 02411285/TY
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen, sebagai bahan pembuatan skripsi dengan judul " **PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS *ACTIVE LEARNING* DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN**". Sejak tanggal 26 Pebruari s.d. 10 Agustus 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kutowinangun, 10 Agustus 2007




H. Cholilurrochman, M.Ag.
NIP. 150178466

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : MASFUFAH
Tempat dan Tanggal lahir : Kebumen, 8 Agustus 1983
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1285

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di MAN 2 Yogyakarta dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Handwritten Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Masfufah
Tempat dan tanggal Lahir : Kebumen, 8 Agustus 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 02411285
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Trimulyo
Kecamatan : Jetis
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 15 Juni s.d. 14 Juli 2006, dengan nilai 90,00 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



**DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0979/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Masfufah**

Sex : **Female**

Date of Birth : **August 8, 1983**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 30, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	413

Director,
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 150258486

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جو كجاكرتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 1085

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Masfufah :

تاريخ الميلاد : 8 أغسطس 1983

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 29 مايو 2008 ، وحصلت على درجة

5.39	فهم المسموع
18.48	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
9.24	فهم المقرء
33	مجموع الدرجات

المدير

محمد أمين

رقم التوظيف : 150253486





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : MASFUFAH

NIM : 02411285

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga



telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

KURANG

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

6 Juni 2008

Pembantu Rektor
Bidang Akademik



Kepala PKSI



DAFTAR NILAI

Nama : **MASFUFAH**
NIM : 02411285
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : PAI

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	50	D
2	Microsoft Word	90	A
3	Microsoft Excel	60	C
4	Internet	0	E
Total Nilai		50.00	D

Yogyakarta, 6 Juni 2008

Diplo PKSI

S. Hidayatono, M.Kom
NIP. 150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
81 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 80	B	Memuaskan
51 - 70	C	Cukup
41 - 50	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASPUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRJWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	13/2008 Feb	1	1. Kalimat perlu di edit. 2. Tata cara penulisan footnote & sesuaikan & buku pedoman. 3. Kata asing harus italic 4. Hasil penelitian yg relevan perlu diteliti. 5. Tabel perlu dianalisis. 6. Bab III ditulis ulang sistematisnya dan sumber datanya. 7. Perlu ada pemisahan mana strategi yg sudah & yg ide. 8. Strategi AL yg dipakai apa saja? Lalu deskripsikan secara naratif strategi yg diterapkan.	

Yogyakarta,

Pembimbing

NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASFUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARBIAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	27/2008 /3	II	1. Persembahan, Font disesuaikan materi, hal persegan paragraf 2. Moto dicantumkan sumbernya. 3. Kajian pustaka, tata tulis; Posisi penelitian diantara panel terdahulu; 4. Kesangkaan teori belum membahas strategi TQ, RA, AD, VC. harap dilengkapi, lisa sunah nyuhun Melvin 5. Kelengkapan dokumen bagian akhir skripsi; biotata, daftar pertanyan/Panduan wawancara dll.	

Yogyakarta, 4-4-2008
Pembimbing


 NIP. 150277316



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASFUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARULIAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	2/2008 /6	III	1. Judul tidak disingkat. 2. Pd Abstrak harap disesuaikan & Kesimpulan. 3. Surat persetujuan direvisi. 4. Footnote hal iv disesuaikan & buku pedoman Skripsi. 5. Kata pengantar 'Dijual'. 6. Daftar isi. 7. Atn print out vs "kabar" hasilnya harap dipertimbangkan. 8. Kesimpulan : a. Apakah di MTs ada Pelajaran PAI(?) b. Beri balil bahwa kesimpulan anda dlm skripsi ini tidak bisa dibantah.	


Yogyakarta,
 Pembimbing

NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Maina mahasiswa : MASPUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARBIAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	13/6 ⁰⁸	IV	Harap diperbaiki:	
			1. Apakah PAI ada di	
			MTs, bukannya let	
			bagi kedalam aspek?	
			F/M, QH, SKI, HA.	
			2. Harap ditata ulang dan	
			jika perlu ke lapangan	
			lagi!	


Yogyakarta,
 Pembimbing


 NIP. _____



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASFUFAH
NIM : 02411285
Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
Fakultas : TARBIZAH
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	26/08/16	✓ ✓ -	1. Naskah pada hal 3 sama dg hal. 7. 2. Bab 3 hal 59 perlu ditata lagi dan diberi penerangan apakah PAI atau di MTs? 3. Apakah problem yg ada tsj jadi pada penerapan Strategi yg berbeda? 4. Cth. Abstrak dan kesimpulan.	

Yogyakarta, 26/6 08
Pembimbing


NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASPUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARBİYAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	17/08 /7	VI	1. Kesimpulan, harap diperbaiki dengan menyederhanakan pada point (1) dengan filosofi & strategi: tab bilamana digunakan.	
			2. Abstraknya disederhanakan	


Yogyakarta, 17-7-2008.
Pembimbing


NIP.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : MASFUFAH
 NIM : 02411285
 Pembimbing : SUWADI, M.Ag.
 Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM KONTEKS ACTIVE LEARNING
 DI MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

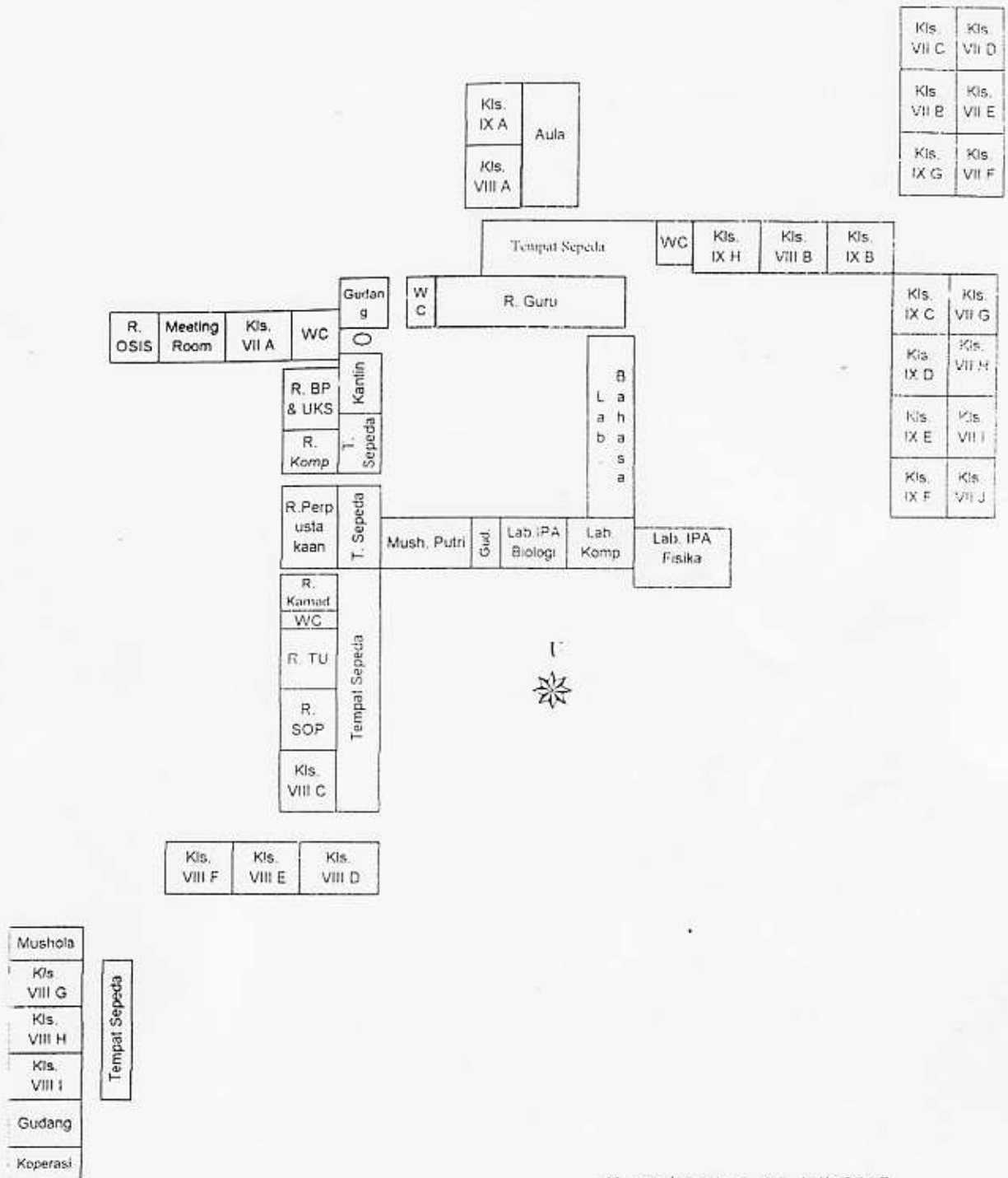
No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	23/08/17	VII	Perbaiki Kesimpulan	
			Urutlah point I.	
			finalisasi abstrak.	

Yogyakarta, 23/7 08
 Pembimbing



NIP.

DENAH LOKASI RUANG KELAS
MTsN TRIWARNO KUTOWINANGUN, KAB. KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008



Kutowinangun, 16 Juli 2007
Kepala.

H. Cholilurrochman, M.Ag.
NIP. 150178466

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen. Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak H. Cholilurrochman, M.Ag. selaku Kepala MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
6. Bapak dan Ibu Guru beserta Karyawan-karyawati MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan spirit dan do'a.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Alloh SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Penyusun



Masfufah

NIM: 02411285



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/145/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DAN QUR'AN HADITS PADA SISWA KELAS IX MTsN
TRIWARNO KUTOWINANGUN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASFUFAH

NIM : 02411285

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 6 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, 20 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ الْوَسِيلَةَ إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه البخاري)

... Dan barang siapa melalui suatu jalan untuk mencari pengetahuan (agama),

Allah akan mempermudah baginya jalan menuju surga. (HR. Bukhori)*

* Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhori Jilid I*, (Beirut: Dar Al-Fiqr, 1981), hal. 26.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks *active learning* di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya?
 - 1) Apa yang melatar belakangi didirikannya MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - 2) Siapa saja tokoh pendirinya, kapan dan apa tujuan berdirinya?.
 - b. Bagaimana keadaan gedung dan sarana prasarana yang tersedia?
 - 1) Bagaimana kondisi lokalnya?.
 - 2) Bagaimana letak dan keadaan geografisnya?.
 - 3) Bagaimana keadaan alat/sarana prasarana yang ada untuk kegiatan belajar mengajar di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - 4) Bagaimana keadaan perpustakaan di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - c. Kurikulum dan proses belajar mengajar PAI.

Kurikulum apa yang digunakan dan dijadikan pedoman di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - f. Bagaimana keadaan guru, siswa dan karyawan dari segi kuantitas dan kualitasnya?.

2. Untuk Guru PAI di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen
 - a. Apakah tujuan pengajaran PAI di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks *active learning* di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - c. Hambatan apa saja yang secara umum menghambat jalannya proses belajar mengajar PAI?.
 - d. Cara memilih strategi pembelajaran PAI:
 - 1) Bagaimana cara bapak/ibu dalam memilih strategi pembelajaran dari sekian banyaknya strategi yang ada?.
 - 2) Faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran tersebut?.
 - 3) Apakah ada problem dalam memilih strategi pembelajaran PAI?.
 - 4) Jika ada, apa saja problem-problem tersebut?.
 - e. Penerapan strategi dalam pembelajaran PAI
 - 1) Strategi apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen?.
 - 2) Bagaimana prosedur penerapan strategi tersebut?.
 - 3) Apakah ada problem dalam penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI?.
 - 4) Jika ada, apa saja yang menjadi problem tersebut?.

- 5) Apakah strategi yang diterapkan tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (efektif) dibanding dengan strategi yang lain?. Jika iya, apa alasannya?.
 - 6) Bagaimana cara mengatasi problematika yang dihadapi terkait dengan penerapan strategi pembelajaran PAI?
 - f. Apakah jumlah jam pelajaran PAI sesuai/seimbang dengan banyaknya materi yang akan disampaikan?.
 - g. Jika tidak seimbang, mengapa terjadi ketidak seimbangan antara banyaknya materi dengan jumlah jam pelajaran PAI?.
 - h. Bagaimanakah cara untuk menyeimbangkan materi dengan jumlah jam pelajaran?
 - i. Bagaimanakah upaya bapak/ibu guru untuk melengkapi media pembelajaran terkait dengan penerapan strategi pembelajaran PAI?.
3. Untuk Siswa
- a. Sikap/tanggapan siswa mengenai strategi pembelajaran PAI:
 - 1) Bagaimanakah tanggapan anda mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas?.
 - 2) Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan guru dalam mengajar PAI?.
 - b. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam belajar mata pelajaran PAI?.
 - c. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
2. Sejarah berdiri MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen.
3. Visi dan Misi.
4. Struktur Organisasi.
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi/Tugas Akhir : Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Judul		Sebaiknya direvisi menjadi Penerapan <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran... agar sesuai dengan isi skripsi.
2.	Bab II		Kata dokumen supaya dilengkapi di judul dokumen. Kalau ada halaman, juga disebutkan.
3.	Bab III		<ul style="list-style-type: none">- Proporsi deskripsi dari rumusan masalah no. 2 dan 3 supaya lebih diseimbangkan.- Problem dan cara mengatasi supaya diberi rujukan.- Analisis yang mencerminkan pendekatan psikologi pendidikan supaya ditambah.

Yogyakarta, Agustus 2008
Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi/Tugas Akhir: Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Latar belakang masalah		Problem dari observasi/wawancara awal?, perlu ada foot note-nya.
2.	Metode analisis data		Contoh triangulasi harus ada dalam analisis.
3.	Foot note		Foot note perlu teliti lagi

Yogyakarta, Agustus 2008
Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Masfufah
NIM : 02411285
Semester : XII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi/Tugas Akhir: Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih dan Qur'an Hadits pada Saiswa Kelas IX MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Penguji I		<ul style="list-style-type: none">- Jika mungkin difokuskan pada aspek tertentu saja dari PAI!- Problem-problem yang dikemukakan lebih focus pada problem yang dirasakan guru dalam penerapan <i>active learning</i>.- Ditambah juga penerapan pendekatan psikologi.
2.	Penguji II		<ul style="list-style-type: none">- Triangulasi perlu ada.- Teknis ikuti lembar perbaikan skripsi.- Hal. 11 teks Qur'an asli dan sumber.

Yogyakarta, Agustus 2008
Yang menyerahkan
Pembimbing

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta